

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL  
EKONOMI PENGRAJIN SANGKAR BURUNG DI DESA  
SANGGRA AGUNG KECAMATAN SOCAH KABUPATEN  
BANGKALAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**RISKA**

**NIM : I93218085**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
JANUARI 2023**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riska  
NIM : I93218085  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan  
Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung di Desa  
Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten  
Bangkalan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apa pun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Bangkalan, 30 Desember 2022

Yang menyatakan,



Riska

NIM: I93218085

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Riska  
NIM : I93218085  
Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **:Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan untuk dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial Dalam bidang Sosiologi.

Bangkalan, 30 Desember 2022

Pembimbing



Hj. Siti Azizah, S.Ag. M.Si  
NIP: 197703012007102005

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Riska dengan judul: “**Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 03 Januari 2023

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197703012007102005

Penguji II

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I  
NIP.197212221999032004

Penguji III

Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I  
NIP.197801202006041003

Penguji IV

Masitah Effendi, M.Sosio  
NIP.199105172020122027

Surabaya, 19 Januari 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M.Ag  
NIP. 1973062700001002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riska  
NIM : I93218085  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi  
E-mail address : riskiana813@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
yang berjudul :

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI  
PENGRAJIN SANGKAR BURUNG DI DESA SANGGRA AGUNG  
KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Penulis

Riska

## ABSTRAK

**Riska, 2023, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata Kunci:** *Dampak, Covid-19, Sosial, Ekonomi.*

Mewabahnya pandemi Covid-19 secara luas di Indonesia khususnya di Desa Sanggra Agung bukan hanya berdampak terhadap kesehatan saja, akan tetapi berdampak pula bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung. Penelitian ini membahas mengenai dampak sosial dan ekonomi yang menimpa pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak sosial ekonomi sebagai akibat Covid-19. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional Talcott Parsons. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengrajin sangkar burung tidak mengalami perubahan dan interaksi sosial berjalan normal seperti sebelum pandemi. Di sektor ekonomi, virus corona mengakibatkan tingkat pendapatan pengrajin sangkar burung mengalami penurunan yang berbanding terbalik dengan kebutuhan hidup saat pandemi mengalami peningkatan diikuti lonjakan harga berbagai kebutuhan pokok. Merespon problematika tersebut pengrajin sangkar burung melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dampak sosial ekonomi akibat Covid-19. Upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung diantaranya: mengatur keuangan dengan baik, melakukan strategi bertahan hidup yang meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan, serta mengembangkan kreativitas dan inovatif.

## ABSTRACT

**Riska, 2023**, Impact Of Covid-19 Pandemic On The Socio Economic Life Of Bird Cage Craftsmen In Sanggra Agung Village, Socah District, Bangkalan Regency. Department Of Sociology Thesis Faculty Of Political And Social Science State Islamic University Of Sunan Ampel Surabaya.

**Keywords:** *Impact, Covid-19, Social, Economy.*

The widespread outbreak of Covid-19 pandemic in Indonesia, especially in Sanggra Agung Village not only have an impact on health, but also has an impact on the socio-economic life of bird cage craftsmen. This study discusses the socio-economic impact of Covid-19 on bird cage craftsmen and how effort made by bird cage craftsmen in dealing with socio-economic impact of Covid-19. This study used is qualitative research methods. The theory used is structural functional theory by Talcott Parsons. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that behaviour of bird cage craftsmen has not changed, and social interactions are running normally as before the pandemic. In the economic sector, corona virus caused the income of bird cage craftsmen to decrease which was inversely proportional to the necessities of life during the pandemic which experienced an increase followed by a spike in the prices of various basic necessities. Responding to these problems, bird cage craftsmen are make out various efforts to overcome the socio-economic impacts of Covid-19. Efforts made by bird cage craftsmen include: managing finances properly, carrying out survival strategies includes active strategy, passive strategy, and network strategy, and develop creativity and innovation.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PENYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: DAMPAK PANDEMI BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DALAM PERSPEKTIF TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Pandemi Covid-19 dan Perubahan Perilaku Masyarakat .....	17
C. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat .....	19
D. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat .....	23
E. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons .....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Pemilihan Subyek Penelitian .....	30
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Teknik Pemeriksaan Data .....	36
<b>BAB IV: DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN SANGKAR BURUNG DALAM TINJAUAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS</b>	
A. Profil Desa Sanggra Agung .....	38





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas Informan Penelitian .....	31
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	40
Tabel 4.2 Proporsi Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir .....	41
Tabel 4.3 Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	44
Tabel 4.4 Bentuk Strategi Aktif Pengrajin Sangkar Burung .....	74
Tabel 4.5 Pekerjaan Sampingan Pengrajin Sangkar Burung .....	76
Tabel 4.6 Strategi Pasif Pengrajin Sangkar Burung .....	79
Tabel 4.7 Strategi Jaringan Pengrajin Sangkar Burung .....	81



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Struktural Fungsional .....	26
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	39
Gambar 4.2 Perbandingan Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama .....	43
Gambar 4.3 Interaksi Sosial Pengrajin Sangkar Burung Saat Pandemi .....	54
Gambar 4.4 Pendapatan Pengrajin Sangkar Burung Sebelum Pandemi Dan Selama Pandemi .....	58
Gambar 4.5 Menambah Jam Kerja .....	71
Gambar 4.6 Melibatkan Anggota Keluarga Untuk Ikut Bekerja .....	73



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Munculnya wabah virus corona atau lebih sering disebut dengan Covid-19 (*Coronavirus Diseases-19*) yang dideklarasikan oleh Badan Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) secara resmi pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai pandemi global telah menimbulkan dampak dan perubahan dunia.<sup>2</sup> Merebaknya virus Covid-19 yang mendunia membawa dampak dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di pelbagai penjuru dunia. Tidak hanya di negara tumbuh saja bahkan negara maju pun terkena dampaknya, tidak terkecuali Indonesia.

Di Indonesia, pandemi global telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Mulai dari sektor kesehatan, sektor pendidikan, sektor keagamaan, sektor ekonomi, dan sektor sosial budaya pun terkena imbasnya. Pada sektor kesehatan, virus corona bukan hanya berdampak pada kesehatan fisik saja melainkan turut berpengaruh bagi kesehatan mental. Dampak nyata pandemi Covid-19 di bidang kesehatan yaitu kasus positif corona serta kematian yang cenderung meningkat, bahkan kian bertambah dari hari ke hari. Kesehatan fisik menurun karena banyak yang terpapar Covid-19.

Sementara itu, dari sisi kesehatan mental banyak masyarakat mengalami rasa takut, cemas, dan khawatir tertular virus corona. Meningkatnya kasus aktif corona harian dan kematian akibat Covid-19 membuat masyarakat mengalami stress sehingga membuat sistem imun tubuh semakin menurun. Ketidakstabilan kondisi mental tentu berpengaruh terhadap kesehatan fisik secara keseluruhan.

Dari sisi ekonomi, pandemi Covid-19 telah membawa perekonomian dunia jatuh ke dalam lubang krisis. Ancaman resesi di depan mata, bahkan

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Kajian Big Data: Sinyal Pemulihan Indonesia Dari Pandemi Covid-19," 2021, 110, <https://www.bps.go.id/publication/2021/08/06/e54d9c531e3a09a959329172/kajian-big-data-sinyal-pemulihan-indonesia-dari-pandemi-covid-19.html>. (Diakses pada 20 Juli 2022)

sudah dan sedang menimpa banyak negara terpapar pandemi. Hal ini menjadi pukulan besar dan tantangan dalam pemulihan ekonomi bagi negara terdampak corona. Secara umum, virus corona berdampak buruk pada perekonomian Indonesia sehingga ekonomi nasional mengalami kontraksi sepanjang tahun 2020 lalu.

Pada dunia pendidikan, pandemi turut membawa perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemunculan virus corona menyebabkan metode pembelajaran yang pada mulanya dilakukan dengan tatap muka bergeser pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh memakai media internet. Model pembelajaran daring menuntut *stakeholder* pendidikan untuk mempelajari literasi teknologi dan beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri 4.0 agar dapat melakukan pembelajaran jarak jauh.

Sementara itu, di sektor keagamaan pandemi Covid-19 menyebabkan pelaksanaan aktivitas keagamaan dilaksanakan di rumah sebagai akibat dari penutupan dan pembatasan tempat ibadah. Sedangkan dari sisi sosial budaya, hadirnya Covid-19 mengakibatkan mobilitas sosial menjadi dibatasi. Hal ini ditengarai oleh kebijakan pemerintah dalam penanganan pencegahan penyebaran virus corona. Apalagi di zaman revolusi industri 4.0 dengan kemutakhiran teknologi yang memberikan kemudahan bagi setiap individu mendorong masyarakat candu dengan teknologi. Hal ini turut mempengaruhi pola interaksi antar manusia mengalami perubahan. Aktivitas masyarakat yang dibatasi dan teknologi yang semakin canggih merupakan komposisi yang efektif dalam membentuk masyarakat individualis.

Dampak Covid-19 dari berbagai sektor yang dikemukakan di muka tentu berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. Data empiris menunjukkan bahwa laju Ekonomi Nasional tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 mengalami tumbuh negatif. Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020, dijelaskan bahwa ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebanyak 2,97 persen (y-to-y), dibandingkan tahun 2019 yang mencapai sebanyak 5,07 persen. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2020

terkontraksi sebanyak 2,41 persen (q-to-q) dibandingkan tahun 2019.<sup>3</sup> Memasuki kuartal II tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sampai 5,32 persen (y-to-y) dibandingkan tahun 2019.<sup>4</sup>

Penurunan volume ekonomi Indonesia pada triwulan I dan II diakibatkan aktivitas ekonomi terhenti sebagai dampak pandemi Covid-19. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar serta *physical distancing* yang berlaku sejak pertengahan bulan Maret 2020 sebagai upaya dalam menangani pandemi Covid-19 pada sejumlah wilayah di Indonesia terbukti menekan mobilitas masyarakat dan menurunnya aktivitas ekonomi.

Dampaknya menimpa hampir seluruh lapisan masyarakat mulai dari korporasi, rumah tangga, hingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pembatasan aktivitas publik menciptakan masalah-masalah sosial seperti angka pengangguran dan kemiskinan yang meningkat tidak terelakkan. Demikian juga, tindakan kriminal yang semakin merajalela.

Merespon problematika pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dan melakukan upaya penanganan virus corona. Dalam hal ini, Presiden Joko Widodo memerintahkan duta Indonesia di China untuk memberi perhatian secara khusus terhadap WNI yang sedang terisolasi di Wuhan sebagai langkah awal dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Pada sektor kesehatan, sepanjang semester I 2020 pemerintah melakukan pelbagai upaya dan mengeluarkan berbagai kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19, diantaranya: menerbitkan protokol atau panduan kesehatan, menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar di sejumlah daerah, melarang mudik lebaran, mengkampanyekan perilaku 3M yakni menjaga jarak, mengenakan masker, dan mencuci tangan memakai sabun, menyediakan laboratorium untuk tes Covid-19 hingga melakukan tes Covid-19 di beberapa

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik: Indonesia Triwulan I-2020," *Berita Resmi Statistik*, no. 39 (2020): 1–12, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>.(Diakses pada tanggal 19 Juli 2022).

<sup>4</sup> BPS, "Berita Resmi Statistik 5 Agustus 2020 - Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020," *Bps.Go.Id* No 64/08/T, no. 27 (2020): 1–52, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>.(Diakses pada tanggal 18 Juli 2022).

tempat. Langkah selanjutnya, pemerintah memperluas cakupan strategi dalam melakukan upaya menekan laju kasus aktif corona pada kuartal II 2020. Perluasan strategi yang dilakukan yaitu penanganan dampak virus corona di sektor ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah mengambil langkah-langkah luar biasa yakni memberikan stimulus ekonomi dan keuangan yang ditujukan untuk menangani dampak kesehatan akibat pandemi Covid-19 beserta memulihkan perekonomian secara cepat dan responsif.

Berdasarkan berita resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia terkait strategi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), pemerintah mengeluarkan kebijakan moneter dan fiskal yang komprehensif. Selain itu, pemerintah menganggarkan dana APBN (Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara) sebanyak Rp 695,2 triliun guna mendukung strategi penanganan pandemi Covid-19. Di sisi lain, pemerintah membagikan sejumlah insentif serta stimulus ekonomi untuk masyarakat, dunia usaha, dan pasar keuangan sebagai usaha meredam dampak ekonomi akibat virus corona.

Kebijakan ini ditempuh oleh pemerintah sebagai upaya dalam menggerakkan dunia usaha dengan membagikan sejumlah insentif dan stimulus ekonomi kepada korporasi dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Untuk UMKM, pemerintah memberikan stimulus ekonomi berupa kebijakan penundaan kredit dan bantuan bunga kredit perbankan, bantuan bunga melalui kredit Usaha Rakyat dan Ultra Mikro, penjaminan modal kerja dan memberikan insentif pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh) 21) ditanggung pemerintah. Sementara bagi korporasi, pemerintah memberikan insentif pajak diantaranya bebas PPh Pasal 22 impor, pengurangan kredit PPh Pasal 25 dan mengembalikan pendahuluan PPN (Pajak Pertambahan Nilai); menempatkan dana pemerintah di perbankan dengan maksud untuk restrukturisasi debitur. Di samping itu, pemerintah juga memberikan pinjaman modal kerja bagi korporasi yang strategis, prioritas atau padat karya.

Dampak ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19 telah menghantam seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali Jawa Timur. Wilayah Jawa Timur



adalah salah satu provinsi di Indonesia yang turut tertimpa dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan berita resmi statistik, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa ekonomi Jawa Timur kuartal I 2020 mengalami tumbuh negatif sebesar 3,04 persen (y-to-y), dibandingkan tahun 2019 yang mencapai hingga 5,55 persen.<sup>5</sup>

Penurunan ini akibat dari pembatasan aktivitas ekonomi dan pembatasan mobilitas masyarakat. Mengingat pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar di sejumlah wilayah Indonesia termasuk Jawa Timur. Penerapan kebijakan ini tentunya memiliki manfaat dan resiko masing-masing. Pembatasan Sosial Berskala Besar menjadi salah satu protokol kesehatan untuk menekan laju penularan virus corona. Akan tetapi di satu sisi, Pembatasan Sosial Berskala Besar justru memberikan dampak buruk terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Banyak sektor dalam kehidupan masyarakat berhenti beroperasi.

Beberapa perusahaan, toko, pabrik, dan UMKM terpaksa menutup usahanya untuk mencegah penularan virus corona. Keadaan ini menimbulkan banyaknya masyarakat terkena Pemutusan Hubungan Kerja yang menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Lingkaran kemiskinan pun turut meningkat. Aktivitas ekonomi yang dihentikan membuat pertumbuhan ekonomi masyarakat melambat. Kasus ini turut menimpa masyarakat Kabupaten Bangkalan.

Salah satu daerah di pulau Madura yang turut terdampak akibat virus corona yakni Kabupaten Bangkalan. Ekonomi Bangkalan turut mengalami pertumbuhan ekonomi negatif. Data empiris menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan tahun 2020 mengalami kontraksi sebanyak 5,59 % akibat pandemi Covid-19.<sup>6</sup> Volume ekonomi yang

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik JATIM, "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur I-2020," *Economic Journal* 10, no. 32 (2020): 12.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Menurut Pengeluaran 2017-2021," 2022, 78, <https://bangkalankab.bps.go.id/publikasi.html>. (Diakses pada tanggal 20 Juli 2022).

menurun terlihat dari aspek permintaan akhir (*demand side*) maupun aspek produksi (*supply side*).

Dari sisi produksi, hampir seluruh kategori mengalami penurunan sebagai akibat dari pembatasan aktivitas ekonomi dan pergerakan mobilitas masyarakat. Mulai dari kategori industri, perdagangan, transportasi, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, hingga kategori jasa lainnya. Hal ini terjadi tidak terlepas daya beli masyarakat yang menurun. Melemahnya daya beli masyarakat yang tergerus pandemi Covid-19 menjadi beban ekonomi bagi para pelaku usaha. Para pelaku usaha dihadapkan dengan banyak tantangan, apalagi bagi pelaku usaha dalam penghasil produk yang bukan merupakan kebutuhan pokok. Kasus ini terjadi pada usaha kerajinan sangkar burung di Kecamatan Socah tepatnya di Desa Sanggra Agung.

Pelaku usaha atau pengrajin kerajinan sangkar burung di Desa Sanggra Agung pada masa pandemi Covid-19 dihadapkan dengan beberapa hambatan dan kendala sebagai akibat mewabahnya virus corona. Salah satunya adalah jalur distribusi mengalami hambatan. Laju pertumbuhan kasus aktif virus corona yang meningkat di sejumlah wilayah membuat distribusi sangkar burung terhambat. Dampak terganggunya distribusi di dalam negeri mengakibatkan proses pendistribusian sangkar burung dari produsen ke konsumen tersendat.

Tidak hanya itu, dampak terganggunya distribusi di dalam negeri pun membuat harga rotan sebagai bahan baku sangkar burung melonjak. Selain itu, permintaan mengalami penurunan seiring dengan daya beli masyarakat yang ikut menurun turut serta menjadi kendala pengrajin sangkar burung pada masa pandemi Covid-19. Kendati demikian, pengrajin sangkar burung memilih tetap memproduksi sangkar burung pada masa pandemi Covid-19 meskipun beberapa kendala turut menyertai.

Kondisi tersebut membuat pengrajin sangkar burung mengalami krisis ekonomi. Besarnya pasak daripada tiang pada saat pandemi menjadi tekanan finansial bagi pengrajin sangkar burung. Pada fase ini, pengrajin sangkar burung tidak hanya membutuhkan sembako sebagai kebutuhan utama. Akan

tetapi, pada saat pandemi juga membutuhkan produk kesehatan seperti obat-obatan, hand sanitizer, masker, dan vitamin untuk menjaga daya imun tubuh serta melindungi diri dari terpapar virus corona. Apalagi harga pangan dan produk kesehatan melambung tinggi saat pandemi berbanding terbalik dengan menurunnya aktivitas ekonomi pengrajin sangkar burung. Pengeluaran yang semakin membengkak sementara pemasukan yang semakin menyusut menjadi beban ekonomi bagi kalangan menengah ke bawah seperti pengrajin sangkar burung.

Berdasarkan problematika tersebut, maka perlu adanya penelitian dalam rangka melihat dampak virus corona terhadap kehidupan sosial dan perekonomian pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung. Menilik latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema kajian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di muka, maka rumusan masalah daripada penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana upaya pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di muka, maka didapati pelaksanaan daripada penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui problematika yang diakibatkan pandemi Covid-19 yang menimpa kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?
2. Mengetahui adaptasi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung pada situasi pandemi Covid-19?

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti melakukan sebuah penelitian tentunya menginginkan manfaat yang hendak dicapai. Adapun manfaat daripada penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan kontribusi dalam melakukan pengayaan teori serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu metode bagi peneliti untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan memperluas wawasan peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Bagi akademisi, penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk dijadikan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi pengetahuan tambahan.

Untuk masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk mengedukasi masyarakat terkait dampak pandemi Covid-19. Selain itu, memberikan informasi dan pengetahuan terkait upaya menangani dampak sosial ekonomi akibat Covid-19 bagi masyarakat luas terutama bagi pengrajin sangkar burung.

#### **E. DEFINISI KONSEPTUAL**

1. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit pada hewan dan manusia.<sup>7</sup> Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan pada manusia sejak Desember tahun 2019 di kota Wuhan China, yang selanjutnya diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

---

<sup>7</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 ( COVID-19 )," *World Health Organization* 2019 (2020): 1–13, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.

## 2. Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata Latin, yaitu *socius* yang memiliki makna apa saja yang lahir, tumbuh, maupun berkembang dalam kehidupan bersama. Sementara ekonomi secara etimologi berasal dari kata Yunani, yakni *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* memiliki arti rumah tangga, sementara kata *nomos* memiliki makna mengatur. Dari pengertian tersebut, ekonomi dapat dimaknai suatu aturan rumah tangga atau mengatur rumah tangga. Akan tetapi, ruang lingkup rumah tangga pada ekonomi tidak hanya meliputi keluarga saja melainkan dapat dimaknai sebagai ekonomi desa, kota, hingga Negara juga.<sup>8</sup> Sedangkan kondisi sosial ekonomi adalah meletakkan seseorang pada kedudukan tertentu dalam kehidupan sosial masyarakat yang diatur secara sosial.<sup>9</sup>

## 3. Pengrajin Sangkar Burung

Pengrajin sangkar burung adalah orang yang pekerjaannya memproduksi kerajinan sangkar burung. Seseorang yang memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan atau membuat produk sangkar burung dengan tangan.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa bab guna mempermudah dalam penulisan supaya sistematis dan dipahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini secara lengkap yakni sebagai berikut:

**Bab pertama** yaitu pendahuluan. Pada bab ini berisi pola dasar seputar penyusunan dan langkah-langkah dalam penelitian yang diawali dengan latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, lalu tujuan penelitian, dilanjutkan manfaat penelitian, setelah itu definisi konseptual, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>8</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasidh Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>9</sup> M. Ivan Rudiarto Rosyid, "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar Dalam Sistem Livelihood Pedesaan," 2014, <https://doi.org/10.14710/geoplanning.1.2.74-84>.

**Bab kedua** yaitu kajian teoretik. Pada bab ini mengulas tentang teori terkait topik penelitian yang diambil yaitu teori struktural fungsional. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka. Selain itu, peneliti juga menguraikan terkait penelitian terdahulu yang mempunyai fokus yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

**Bab ketiga** yaitu kajian teoretik. Pada bab ini mengulas mengenai metodologi penelitian yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti memaparkan tentang jenis penelitian, berikutnya lokasi dan waktu penelitian, kemudian pemilihan subyek penelitian, lalu tahap-tahap penelitian, dilanjutkan teknik pengumpulan data, selanjutnya teknik analisis data, dan terakhir teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan.

**Bab keempat** yaitu penyajian dan analisis data. Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan. Diantaranya, profil Desa Sanggra Agung, profil singkat sangkar burung, dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung, upaya pengrajin sangkar burung dalam menangani dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19, dan analisis teori terkait tema yang diambil.

**Bab kelima** yaitu penutup. Dalam bab ini, menguraikan kesimpulan dengan maksud untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah terdahulu. Selain itu, peneliti juga memberi saran yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi pembaca maupun khalayak ramai.



## **BAB II**

### **DAMPAK PANDEMI BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DALAM PERSPEKTIF TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL**

#### **A. PENELITIAN TERDAHULU**

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh I Ketut Budastra dengan judul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI COVID-19 DAN PROGRAM POTENSIAL UNTUK PENANGANANNYA: STUDI KASUS DI KABUPATEN LOMBOK BARAT”**, Vol. 20 No.1 April 2020. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi metode penilaian cepat dan perencanaan partisipatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan rantai nilai dunia usaha terganggu yang mengakibatkan beberapa usaha di pelbagai skala dan sektor berhenti beroperasi sementara atau permanen. Di bidang ekonomi, sektor pariwisata dan transportasi terdampak paling parah. Berikutnya diikuti oleh industri pengolahan, sektor perdagangan, serta sektor lainnya. Di sisi lain, virus corona turut menyebabkan pertumbuhan ekonomi pemilik usaha mikro dan kecil dan ekonomi daerah diprediksi menurun drastis, dan angka pengangguran serta kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat meningkat tajam pada tahun 2020. Selain itu, di dalam jurnal ini penulis merekomendasikan beberapa program dalam menangani dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19. Diantaranya: program penanganan gangguan pada rantai nilai dunia usaha, perlindungan terhadap usaha kecil dan mikro dengan menyediakan makanan serta minuman siap konsumsi ditujukan untuk penduduk rentan tingkat desa, serta dukungan operasi yang ditujukan untuk program provinsi dan nasional terkait.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> I Ketut Budastra, *“Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat,” Jurnal Agrimansion* 20, no. 1 (2020): 48–57.



**Persamaan:** Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah seragam mengangkat tema penelitian yakni dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19.

**Perbedaan:** Penelitian ini menjelaskan situasi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat terkait dampak dari virus corona. Diantaranya dampak pandemi Covid-19 bagi keberlanjutan operasional usaha, dampak di sektor ekonomi dan sosial, pertumbuhan ekonomi, serta mengulas program potensial dalam menangani dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat. Selain itu, penelitian ini memakai metode penelitian kombinasi teknik penilaian cepat dan perencanaan partisipatif. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Soch Kabupaten Bangkalan serta upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19. Dan, menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Jurnal yang ditulis oleh Vony Armelia, Naofal Dhia Arkan, Ismoyowati, dan Novie Andri Setianto dengan judul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI COVID-19 TERHADAP USAHA PETERNAKAN BROILER DI INDONESIA”**, Juni 2020. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak positif serta dampak negatif terhadap peternakan broiler. Adapun dampak positif dari adanya virus corona antara lain: prospek dalam mengembangkan *frozen food* daging ayam, meningkatkan pangan ASUH, dan kebijakan pajak pada sejumlah sektor broiler yang ikut terlibat serta penyerapan ayam broiler dari peternak mandiri oleh Integrator. Sedangkan dampak negatif adanya virus corona antara lain: terganggunya rantai pasok karena distribusi *Day Old Chick* (DOC), obat, pakan, dan aktivitas operasional mengalami gangguan. Dampak negatif tersebut selanjutnya menyebabkan pendapatan dan produktivitas usaha

mengalami penurunan serta menjadi ancaman bagi kelangsungan usaha peternakan broiler.<sup>11</sup>

**Persamaan:** Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengangkat tema penelitian yang sama yakni menguraikan terkait dampak dari pandemi Covid-19.

**Perbedaan:** Penelitian ini hanya menjelaskan dampak pandemi Covid-19 dan objek kajian penelitiannya yaitu peternakan ayam broiler. Selain itu, penelitian ini memakai metode studi literatur. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan serta upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dalam menangani dampak sosial ekonomi akibat virus Covid-19.

3. Artikel yang ditulis oleh Tasrif dengan judul **“DAMPAK COVID 19 TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI”**, Vol.3 No.1 Juni 2020. Adapun metode penelitian dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 membuat perspektif manusia berubah terkait pentingnya dalam menjaga kesehatan khususnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta membuat hubungan fisik antar manusia semakin berjarak. Di samping itu, virus Covid-19 juga diperkirakan menciptakan kelaparan baru dan kemiskinan bagi Indonesia. Selain itu, virus Covid-19 turut merubah sudut pandang manusia dalam gaya hidup dan saintis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Vony Armelia, Naofal Dhia Arkan, and Novie Andri Isomoyowati dan Setianto, *“Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Broiler Di Indonesia,”* *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 27 Juni 2020, ISBN: 978-602-52203-2-6, 2020, 161–67, <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/474>.*

<sup>12</sup> Tasrif, *“Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya Dan Ekonomi”* 3 (2020): 22.

**Persamaan:** Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah mengulas mengenai dampak virus Covid-19 di sektor sosial ekonomi serta seragam memakai metode penelitian kualitatif.

**Perbedaan:** Penelitian ini menguraikan dampak sosial budaya dan ekonomi sebagai akibat virus corona bagi masyarakat Indonesia. Penelitian ini memaparkan beberapa hal diantaranya: sejarah dan genealogi virus, dampak virus Covid-19 bagi ekonomi masyarakat dan ekonomi buruh, perubahan sosial budaya akibat virus Covid-19, perubahan dalam bidang pendidikan, dan analisis kebijakan pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan serta upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Herdin Muhtarom dengan judul **“DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT PANDEGLANG BANTEN)”**, Vol.13 No.1 2021. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 yang menimpa Kabupaten Pandeglang sangat berdampak pada perekonomian masyarakat Pandeglang. Dilihat dari penurunan pendapatan masyarakat dan Pemutusan Hubungan Kerja dalam skala besar turut menimpa masyarakat Pandeglang. Akan tetapi, terdapat banyak bantuan berupa sembako dari komunitas maupun pemerintah yang diberikan kepada masyarakat Pandeglang sehingga solidaritas masyarakat Pandeglang sangat tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Herdin Muhtarom, *“Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pandeglang Banten,” HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 13, no. 1 (2021): 62–70, <https://doi.org/10.52166/humanis.v13i1.2189>.

**Persamaan:** Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengangkat tema penelitian yang sama yakni dampak virus Covid-19 bagi kehidupan masyarakat dalam aspek sosial dan ekonomi serta seragam memakai metode penelitian kualitatif.

**Perbedaan:** Penelitian ini membahas gerakan sosial dalam menangani dampak ekonomi pandemi Covid-19 di samping menguraikan mengenai dampak wabah Covid-19 di sektor perekonomian. Selain itu, penelitian ini meneliti masyarakat yang berlokasi di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan serta upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dalam menangani dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurul Aeni dengan judul **“PANDEMI COVID-19: DAMPAK KESEHATAN, EKONOMI, DAN SOSIAL”**, Vol.17 No.1 Juni 2021. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif bersama metode kuantitatif. Fokus penelitian ini yakni mendeskripsikan dampak pandemi Covid-19 yang menimpa Kabupaten Pati dari tiga sektor, yakni sektor kesehatan, ekonomi, dan sektor sosial. Hasil penelitian ini menguraikan dampak pandemi Covid-19 pada tiga aspek kehidupan masyarakat yaitu, di sektor kesehatan, sektor ekonomi, dan sektor sosial. Dampak pandemi Covid-19 di bidang kesehatan, antara lain: kasus positif dan jumlah kematian cukup tinggi, sebagian besar pelayanan kesehatan mengalami penurunan, peningkatan jumlah kasus positif terjadi di daerah pusat pemerintahan atau dekat dengan pusat ekonomi. Dari sisi ekonomi, virus corona mengakibatkan permintaan serta penawaran barang dan jasa mengalami perubahan sehingga berimbas terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang melambat selanjutnya mengakibatkan peningkatan angka pengangguran, terlebih di bidang usaha mikro dan kecil maupun industri rumah tangga. Namun, sektor industri pengolahan dan usaha pertanian yang merupakan

penopang struktur perekonomian di Kabupaten Pati masih menunjukkan tumbuh positif selama pandemi Covid-19. Sedangkan dampak virus corona pada aspek sosial tercermin dari angka kemiskinan yang meningkat. Di mana, terjadi peningkatan kemiskinan lebih besar di daerah yang mempunyai jumlah keluarga hampir dan rentan miskin tinggi.<sup>14</sup>

**Persamaan:** Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengangkat tema penelitian yang sama yakni dampak pandemi Covid-19 terhadap aspek sosial dan ekonomi serta seragam memakai metode penelitian kualitatif di samping menggunakan pendekatan kuantitatif secara bersamaan.

**Perbedaan:** Penelitian ini hanya menjelaskan dampak virus Covid-19 di sektor kesehatan, dan sektor sosial dan sektor ekonomi. Selain itu, penelitian ini meneliti masyarakat yang berlokasi di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socha Kabupaten Bangkalan serta upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dalam menangani dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19.

6. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dhona Shahreza dan Lindiauwatie dengan judul **“KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI DEPOK PADA MASA PANDEMI COVID-19”**, Vo.7 No.2 Desember 2020. Adapun metode penelitian yang dipakai yakni metode kualitatif deskriptif. Sementara hasil yang didapat dari penelitian ini menjelaskan ketahanan ekonomi pada keluarga di Depok pada masa pandemi Covid-19 mendapati penurunan terutama dari aspek penghasilan serta kemampuan pemenuhan kebutuhan keluarga. Akan tetapi, ketahanan ekonomi pada keluarga di Depok bisa dikatakan cukup baik apabila

---

<sup>14</sup> Nurul Aeni, “Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 17, no. 1 (2021): 17–34, <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>.

dilihat dari aspek pembiayaan pendidikan anak, kepemilikan tempat tinggal, serta jaminan keuangan keluarga.<sup>15</sup>

**Persamaan:** Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni seragam memakai metode kualitatif.

**Perbedaan:** Penelitian ini menjelaskan ketahanan ekonomi keluarga dari berbagai sisi. Mulai dari sisi pendapatan, kepemilikan tempat tinggal, kemampuan dalam membiayai pendidikan anak, hingga jaminan keuangan keluarga serta bagaimana kondisi ketahanan ekonomi keluarga disaat pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan serta upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

## **B. Pandemi Covid-19 dan Perubahan Perilaku Masyarakat**

Merebaknya virus corona yang menyebar secara cepat dan luas berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Virus corona telah menciptakan perubahan sosial yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan bukan hanya terjadi pada level individu saja, akan tetapi perubahan turut menimpa level kelompok dalam lingkungan masyarakat. Hampir semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia terkena imbasnya.

Pemerintah menerapkan beberapa kebijakan diantaranya *physical distancing*, *stay at home*, *work from home*, serta Pembatasan Sosial Skala Besar sebagai respon pemerintah dalam usaha penanganan pandemi Covid-19. Kebijakan ini ditempuh untuk menekan laju kasus positif dan memutus mata rantai penularan virus corona. Akan tetapi di sisi yang lain, implementasi dari kebijakan tersebut mengakibatkan pembatasan aktivitas publik. Pergerakan sosial yang dibatasi tentunya membawa perubahan sosial.

---

<sup>15</sup> Dhona Shahreza and Lindiawatie Lindiawatie, "Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 7, no. 2 (2021): 148, <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7487>.



Perubahan yang terjadi pada saat pandemi Covid-19 tercermin dari bagaimana sikap masyarakat dan perilaku masyarakat dalam lingkungannya.

Perilaku masyarakat mengalami perubahan pada masa pandemi Covid-19 terlihat jelas seperti memakai masker ketika bepergian, menjaga jarak, menggunakan hand sanitizer, tidak bepergian jika tidak penting, *stay at home* untuk menghindari kerumunan. Perubahan tersebut merupakan respon dan adaptasi kebiasaan baru masyarakat atas protokol kesehatan yang diterbitkan oleh menteri kesehatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian virus corona.<sup>16</sup> Tidak hanya itu, masyarakat juga mengubah kebiasaan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu contoh, masyarakat menggunakan alternatif lain dalam memenuhi kebutuhan mereka akan layanan hiburan pada masa pandemi Covid-19.

Masyarakat beralih menggunakan *Netflix* di kala penutupan layanan hiburan bioskop sebagai akibat dari pemberlakuan *physical distancing*. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat turut terjadi dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Pada periode pandemi Covid-19 terjadi pergeseran perilaku belanja datang ke pasar atau mall bergeser belanja online melalui aplikasi online shop seperti *Lazada*, *Tokopedia*, *Bukalapak*, *Shopee*, *OLX*, *Blibli*. Dikutip dari jurnal Alvin Edgar Permana dkk, menyatakan bahwa terjadi lonjakan yang signifikan pada kuartal II tahun 2020 dalam pembelian barang dari E-commerce.<sup>17</sup> Oleh karena itu, pembayaran menggunakan uang tunai bergeser ke *cashless*.

Selain perilaku masyarakat yang berubah, tata kehidupan masyarakat pun turut berubah akibat pandemi Covid-19 sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan gejolak sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini bisa kita lihat, bagaimana Pandemi Covid-19 telah mengacaukan acara-acara sakral dan religius. Salah satu contoh yaitu kegiatan keagamaan dibatasi

---

<sup>16</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," 2020, 1–66, <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2023.

<sup>17</sup> Alvin Edgar Permana et al., "Analisa Transaksi Belanja Online Pada Masa Pandemi," *Teknoinfo* 15, no. 1 (2021): 32–37.



seperti sholat di masjid ditiadakan akibat penutupan tempat ibadah. Contoh lainnya, banyak resepsi pernikahan ditunda bahkan dibubarkan untuk menghindari kerumunan. Sifat guyub masyarakat Indonesia membuat mereka sulit untuk beradaptasi dalam menerapkan *physical distancing* dan menghindari kerumunan.

### C. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat

#### 1. Pengertian Sosial Ekonomi

Dikutip dari jurnal Joris Pangi, Jouke J. Lasut, dan Cornelius J. Paat, Astrawan menyatakan sosial ekonomi adalah posisi individu dalam suatu kelompok masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, jenis aktivitas ekonomi, dan tingkat pendapatan. Sedangkan Santrock mengatakan status sosial ekonomi diartikan sebagai pengklasifikasian orang-orang menurut pendidikan ekonomi dan jenis pekerjaan.<sup>18</sup> Di sisi lain, W.S Winke (dalam salim, 2002:100) mengatakan definisi status sosial ekonomi adalah keadaan yang mengindikasikan kemampuan finansial keluarga serta perlengkapan material yang dimiliki entah masuk dalam kategori kurang, cukup, ataupun baik.<sup>19</sup>

Dikutip dari jurnal Basrowi dan Siti Juariyah, Sumardi menyatakan kondisi sosial ekonomi adalah posisi yang diatur secara sosial yang meletakkan individu pada kedudukan tertentu dalam masyarakat diiringi dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus diperankan oleh si pembawa status. Hal ini senada dengan pendapat Manaso Malo yang mendefinisikan kondisi sosial ekonomi sebagai posisi yang diatur secara sosial dan meletakkan individu pada kedudukan tertentu dalam sosial masyarakat yang diikuti dengan hak dan kewajiban yang harus dilakoni oleh si pembawa status.

Sementara M. Sastropradja mengemukakan kondisi sosial ekonomi sebagai kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya.

---

<sup>18</sup> Joris Pangi, Jouke J. Lasut, Cornelius J. Paat 'Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Holistik*, 13.1 (2020), 20.

<sup>19</sup> Joris Pangi, Jouke J. Lasut.

Sedangkan Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers mengatakan kondisi sosial ekonomi adalah posisi yang menempatkan seseorang pada kedudukan tertentu dalam masyarakat secara rasional yang diikuti dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus di perankan oleh si pembawa status.<sup>20</sup> Sedangkan dikutip dari jurnal Nurlaila Hanum dan Safuridar, Soekanto (2007) mengatakan status sosial ekonomi merupakan kedudukan individu atau keluarga yang berdasarkan unsur ekonomi.<sup>21</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Sosial Ekonomi

Dikutip dari jurnal Joris Pangi, Jouke J. Lasut, dan Cornelius J. Paat, Wirutomo (2012) menyatakan faktor yang menentukan tingkatan kondisi sosial ekonomi individu dalam masyarakat, antara lain:<sup>22</sup>

### a) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang erat kaitannya dengan kedudukan sosialnya dalam masyarakat. Pendidikan bagi masyarakat dianggap sebagai tangga untuk menempati kedudukan yang lebih baik dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula harapan individu untuk naik status dalam tingkat kedudukan sosial ekonomi dalam masyarakat.

Selain itu, pendidikan menjadi jalan atau alat yang membantu masyarakat dalam melakukan mobilitas sosial. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan dijadikan salah satu faktor stratifikasi sosial dan faktor penentu kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat

### b) Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang digeluti menjadi penentu status sosial ekonomi dalam masyarakat. Dari pekerjaan yang ditekuni seseorang

---

<sup>20</sup> Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, no. April (2010): 58–81.

<sup>21</sup> Nurlaila Hanum & Safuridar, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa," *Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2018).

<sup>22</sup> Joris Pangi, Jouke J. Lasut, "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan."

dapat memenuhi segala kebutuhan. Dengan memiliki pekerjaan yang mapan, maka segala kebutuhan dapat terpenuhi. Sebaliknya, individu yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan rendah maka ia cenderung tidak bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

c) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang sedang dilakoni oleh seseorang. Jenis pekerjaan menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang akan diperoleh seseorang. Oleh karena itu, keduanya saling berhubungan dan menjadi faktor yang menentukan kedudukan seseorang dalam masyarakat.

d) Keadaan Rumah Tangga

e) Tempat Tinggal

Rumah sebagai tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang menentukan kedudukan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat. Apabila rumah yang ditempati merupakan milik pribadi dengan ukuran bangunan yang besar dan kondisi fisik bangunan berupa permanen, maka dapat dikatakan kondisi sosial ekonominya tinggi. Sebaliknya, apabila rumah yang ditempati adalah rumah sewa atau menumpang keluarga dengan ukuran yang lebih kecil dan kondisi fisik bangunan berupa semi permanen, maka kondisi sosial ekonomi seseorang dikategorikan rendah.

f) Kepemilikan Kekayaan

Kekayaan menjadi ukuran bagi masyarakat untuk mengelompokkan individu dalam tingkat tinggi rendahnya kedudukan seseorang dalam kelompok sosial. Barang siapa yang memiliki aset kekayaan dalam jumlah yang banyak, maka ia dikategorikan sebagai kalangan atas dan menempati kedudukan yang tinggi dalam strata sosial ekonomi di lingkungan masyarakat.

Sebaliknya, apabila individu hanya mempunyai kekayaan dengan jumlah yang sedikit, maka ia dikategorikan sebagai kalangan bawah dan menempati kedudukan yang rendah dalam masyarakat.

Kekayaan ini menjadi ukuran yang paling sering digunakan oleh masyarakat dalam pelapisan sosial.

g) Jabatan dalam Organisasi

Orang yang memiliki jabatan yang tinggi tentu saja ia memiliki kekuasaan dan wewenang yang besar, sehingga individu tersebut pun disegani dan memiliki kedudukan sosial ekonomi yang tinggi pula dalam masyarakat.

h) Aktivitas Ekonomi

Mengutip dalam jurnal Nurlalila Hanum dan Safuridar, Sumardi (2004) menyatakan tingkat sosial ekonomi individu bisa diukur dari beberapa hal, antara lain:

a) Tempat Tinggal

Tempat tinggal menjadi salah satu tolak ukur tingkat sosial ekonomi individu dapat dilihat dari status rumah yang tempati, besarnya rumah yang menjadi tempat tinggal, serta kondisi fisik bangunan tempat tinggal.

b) Pendapatan

Orang yang memiliki pendapatan yang tinggi, otomatis segala kebutuhan hidupnya terpenuhi. sementara orang memiliki pendapatan yang rendah maka ia cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, posisi sosial ekonomi dalam masyarakat pun rendah.

c) Jumlah Tanggungan Keluarga

Barang siapa yang mempunyai tanggungan keluarga dengan jumlah cukup banyak, maka besaran pendapatan yang diperlukan semakin besar. Akan tetapi, jika pendapatan yang didapatkan tidak memadai untuk pemenuhan kebutuhan anggota keluarga yang dimiliki maka akan terjadi kemiskinan. Dengan demikian, jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor yang mendorong maupun

penghambat pertumbuhan ekonomi keluarga serta mempengaruhi tingkat sosial ekonomi.

#### **D. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat**

Munculnya pandemi Covid-19 yang menyebar luas membawa dampak luar biasa bagi masyarakat di seluruh penjuru dunia khususnya masyarakat Indonesia. Mewabahnya virus corona bukan hanya berdampak pada kesehatan masyarakat saja. Akan tetapi, turut berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat.

Pada aspek sosial, pandemi Covid-19 menciptakan perubahan bagi kehidupan masyarakat Desa Sanggra Agung. Perubahan tersebut menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan di lingkungan masyarakat. Perubahan yang terjadi merupakan implikasi dari kebijakan pemerintah sebagai usaha dalam memutus mata rantai penularan virus corona. Merespon kebijakan pemerintah yang berupa protokol kesehatan menciptakan kebiasaan baru bagi masyarakat.

Terkait penerapan protokol kesehatan sebagai usaha pencegahan penularan virus corona, masyarakat mulai membiasakan diri dengan melakukan kebiasaan baru selama masa pandemi Covid-19. Mulai dari bekerja dari rumah, belajar di rumah, mengenakan masker apabila bepergian, *stay at home* untuk menghindari kerumunan massa, sering mencuci tangan dengan sabun, menggunakan hand sanitizer, tidak bepergian apabila tidak mendesak, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, hingga tidak mudik lebaran saat masa pandemi.<sup>23</sup>

Di samping itu, berbagai aktivitas sosial yang sebelumnya dapat dilakukan dengan leluasa, namun pada saat pandemi aktivitas tersebut harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Aktivitas keagamaan yang sebelumnya dilakukan di tempat ibadah, kini aktivitas keagamaan tersebut dilakukan di rumah. Bahkan untuk acara sakral seperti resepsi pernikahan,

---

<sup>23</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "*Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).*"

syukuran, dan hajatan pun terpaksa ditunda sementara waktu untuk menghindari kerumunan massa.

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar serta himbauan *stay at home*, bekerja dari rumah, serta belajar di rumah yang berimbas pada pembatasan aktivitas sosial dan mobilitas masyarakat. Situasi tersebut membuat masyarakat jenuh dan merasa terpenjara di dalam rumah terlebih kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat diperpanjang. Akan tetapi, di sisi lain kebijakan yang berlaku justru dapat memberi kesempatan untuk mereka memanfaatkan waktu luang dengan melakukan *quality time* dengan keluarga lebih banyak.

Pada aspek ekonomi, pandemi Covid-19 turut memicu dampak negatif bagi perekonomian masyarakat. Salah satu dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 yaitu penghasilan masyarakat menurun sejak pandemi Covid-19. Situasi tersebut tidak lepas dari aktivitas sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat yang terhenti akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar yang berlaku. Pergerakan masyarakat yang dibatasi sebagai dampak dari pandemi Covid-19 membuat kegiatan sosial maupun aktivitas ekonomi masyarakat terganggu. Mereka tidak dapat melakukan aktivitas ekonomi maupun kegiatan usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam memperoleh penghasilan.

Terganggunya aktivitas ekonomi memungkinkan masyarakat terkena Pemutusan Hubungan Kerja. Dikutip dari jurnal Tasrif, disebutkan bahwa warga Negara yang menjadi korban pemutusan kerja (PHK) mencapai 15 juta jiwa.<sup>24</sup> Kegiatan ekonomi yang dibatasi membuat beberapa perusahaan berhenti beroperasi sehingga perusahaan memutuskan hubungan kerja terhadap karyawannya. Tasrif juga menyebutkan dalam jurnalnya, bahwa perusahaan yang merumahkan karyawannya dan melakukan aksi PHK tercatat berjumlah 116.37 perusahaan.<sup>25</sup> Keputusan Pemutusan Hubungan Kerja mengakibatkan masyarakat menjadi pengangguran. Hal ini berpengaruh

---

<sup>24</sup> Tasrif, "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya Dan Ekonomi."

<sup>25</sup> Tasrif.



terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan pada masa pandemi.

Selain menurunnya pendapatan sebagai dampak akibat pandemi Covid-19, dampak ekonomi turut mendera masyarakat terkait dengan pengeluaran rumah tangga. Masyarakat mengalami peningkatan pengeluaran sejak pandemi Covid-19. Pengeluaran disaat pandemi Covid-19 jauh lebih besar dibandingkan pengeluaran sebelum terjadi pandemi berbanding terbalik dengan penurunan pendapatan. Besarnya pasak daripada tiang yang dialami oleh masyarakat dipengaruhi oleh kebutuhan mereka yang turut meningkat.

Sejalan dengan pertumbuhan manusia, kebutuhan masyarakat pun semakin beragam pada masa pandemi. Selain kebutuhan pokok sebagai kebutuhan primer, masyarakat juga membutuhkan produk kesehatan seperti masker, multivitamin, dan *hand sanitizer* untuk melindungi diri paparan virus corona serta menjaga daya imun tubuh dan tetap fit saat pandemi Covid-19. Kebutuhan yang beragam diikuti lonjakan harga berbagai kebutuhan saat pandemi juga dirasakan oleh masyarakat sebagai dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19.

#### **E. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons**

Teori struktural fungsional digagas oleh beberapa tokoh pemikir klasik, antara lain Socrates, Plato, Auguste Comte, Herbert Spencer, Emile Durkheim, Robert K. Merton, dan Talcott Parsons.<sup>26</sup> Teori ini menitikberatkan pada ketertiban serta mengabaikan konflik maupun perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penganut pendekatan fungsional memandang masyarakat maupun lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan bekerjasama membentuk keteraturan.

Dalam bukunya Ritzer, teori struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat adalah sistem yang terbentuk dari komponen-komponen yang saling berhubungan serta saling menyatu sehingga menciptakan

---

<sup>26</sup> I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012).

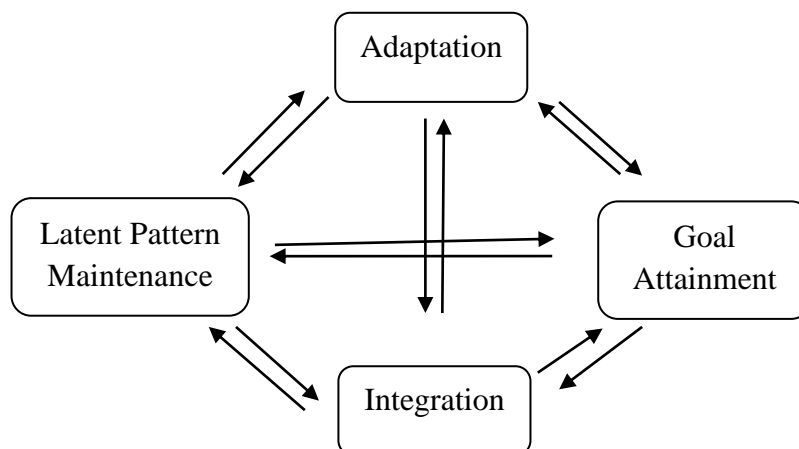


keseimbangan. Perubahan yang dialami oleh salah satu komponen akan menciptakan perubahan pada komponen yang lain.

Seorang sosiolog Amerika, Talcott Parsons adalah salah satu pelopor teori struktural fungsional. Adapun asumsi dasar dari teori struktural fungsional Talcott Parsons antara lain; Pertama, masyarakat diasumsikan sebagai suatu sistem yang terbentuk dari elemen-elemen yang berkaitan satu dengan yang lain. Kedua, suatu sistem tidak dapat fungsional tanpa berkaitan dengan bagian yang lain. Ketiga, adanya perubahan pada salah satu bagian akan mengakibatkan ketidakseimbangan. Keempat, ketidakseimbangan tersebut selanjutnya menciptakan perubahan pada bagian yang lainnya.

Berdasarkan asumsi dasar teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua komponen dalam sistem harus fungsional sehingga masyarakat dapat berfungsi dengan baik. Menurut Parsons, masyarakat yang merupakan sebuah sistem harus mempunyai empat fungsi imperatif. Di mana fungsi tersebut merupakan karakteristik suatu sistem. Dalam hal ini, fungsi hubungan dengan semua aktivitas yang diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan serta kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem.

Fungsi imperatif tersebut berhubungan dengan sistem tindakan (*action system*). Di mana empat fungsi imperatif ini disebut dengan skema AGIL, singkatan dari *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latent Pattern Maintenance*.<sup>27</sup>



<sup>27</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial (Dari Klasik Hingga Postmodern)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

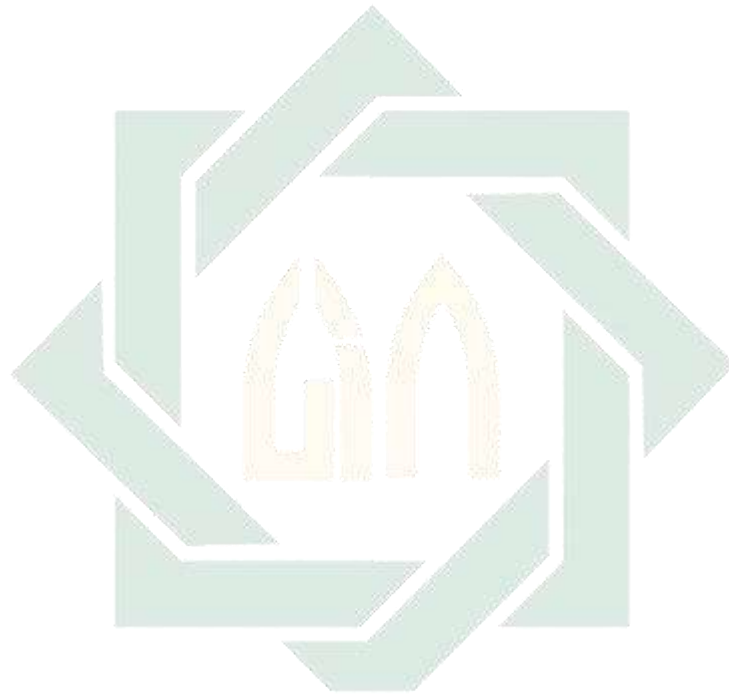
## Gambar 2.1 Teori Struktural Fungsional

Demi keberlangsungan hidupnya, sistem diharuskan untuk menjalankan keempat fungsinya tersebut, antara lain:

1. *Adaptation*: sistem diharuskan beradaptasi dengan lingkungan serta menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Masyarakat selaku sistem harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Melakukan penyesuaian diri ketika menghadapi situasi dan kondisi yang tidak diharapkan seperti pandemi Covid-19.
2. *Goal Attainment*: sistem diharuskan memiliki, mendefinisikan, dan mewujudkan tujuan utamanya. Masyarakat selaku sistem harus memiliki perencanaan yang diarahkan untuk mencapai tujuannya.
3. *Integration*: sistem diharuskan mengelola hubungan antar elemen yang menjadi bagiannya. Masyarakat selaku sistem harus mengintegrasikan antar elemen yang menjadi komponennya.
4. *Latent Pattern Maintenance*: sistem diharuskan melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu beserta pola-pola budaya yang menciptakan dan menciptakan motivasi tersebut. Masyarakat selaku sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu serta pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori struktural fungsional yang dipelopori oleh Talcott Parsons terkait dampak virus Covid-19 bagi sektor sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Peneliti memilih teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons dalam melakukan penelitian ini karena memiliki keterlekatan dengan tema penelitian yang digunakan. Di mana pengrajin sangkar burung memiliki fungsi dalam kelangsungan hidupnya yakni

kehidupan sosial ekonomi. Pengrajin sangkar burung yang berperan sebagai pelaku atau aktor harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mewujudkan tujuan-tujuannya sehingga bisa *survive* dalam lingkungan masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan maksud serta manfaat tertentu.<sup>28</sup> Menilik pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian yaitu cara yang dipakai untuk mengetahui langkah-langkah yang sistematis guna menghasilkan data atau fakta dengan maksud dan manfaat tertentu. Dalam upaya mengumpulkan data peneliti memakai metode penelitian yakni sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data berupa pendapat, informasi, tanggapan, dan keterangan yang berupa uraian dalam mendeskripsikan masalah. Mengutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Bogdan dan Taylor menuturkan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup> Jadi, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisa data terhadap problematika yang diteliti dengan menggunakan logika ilmiah.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena ingin mengeksplorasi atau menggali fenomena yang ada di lingkungan masyarakat. Di mana penelitian ini berfokus pada situasi lapangan yang mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat kemudian mencatat fenomena atau objek yang diteliti dengan sistematis.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>29</sup> J. Lexi and Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertempat di salah satu Desa yang terhimpun dalam Kecamatan Socah yaitu Desa Sanggra Agung. Alasan peneliti memilih Desa Sanggra Agung sebagai lokasi penelitian karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sanggra Agung, yang mana sebagian besar dari penduduknya bekerja sebagai pengrajin sangkar burung untuk menghasilkan pendapatan mengalami dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana dampak sosial ekonomi yang dialami oleh pengrajin sangkar burung serta bagaimana upaya yang mereka lakukan untuk menangani dampak sosial ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19.

Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan sekitar 3 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan serta melakukan pengamatan serta melakukan wawancara terhadap masyarakat yang bersangkutan.

### **C. Pemilihan Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian pelaku usaha kerajinan sangkar burung yakni pengrajin sangkar burung sebagai informan. Informan dalam penelitian ini terdapat 10 orang yang terdiri atas 7 laki-laki dan 3 perempuan. Adapun kriteria informan yang dipilih oleh peneliti adalah pengrajin sangkar burung yang memasuki usia produktif (kisaran usia 15 s/d 64 tahun) sehingga informan dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh peneliti secara lengkap dan akurat.

Berikut rincian terkait informan penelitian yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:





menentukan alur daripada penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti.

## 2. Pekerjaan Lapangan

Memasuki langkah selanjutnya, peneliti fokus terhadap situasi dan kondisi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menulis hal-hal penting ketika wawancara berlangsung. Untuk itu, peneliti menggunakan bantuan alat perekam suara supaya semua informasi yang diucapkan oleh narasumber tidak ada yang terlewat sedikit pun. Selain itu, peneliti melakukan sesi dokumentasi bersama narasumber yang bersangkutan sebagai pendukung data penelitian.

## 3. Penulisan Laporan

Memasuki tahap terakhir, peneliti menyajikan hasil data yang didapatkan selama proses penelitian yang dilakukan ke dalam bentuk laporan. Selain itu, pada bagian ini hendaknya memperhatikan baik keabsahan data, materi atau pun teori yang dipakai untuk menganalisa problematika yang terjadi di lapangan dengan menguraikan permasalahan sebaik mungkin berdasarkan sistematika penulisan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik mengumpulkan data bisa dilakukan melalui pelbagai teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung.<sup>31</sup> Teknik ini dipakai untuk mengeksplorasi data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, serta rekaman dan gambar. Observasi dilaksanakan dengan turun lapangan dan melihat langsung aktivitas atau kondisi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melihat langsung kegiatan produksi kerajinan sangkar burung di Desa Sanggra Agung. Langkah selanjutnya, peneliti mengamati kondisi sosial dan ekonomi pengrajin sangkar burung dalam

---

<sup>31</sup> Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, peneliti bisa melihat gambaran singkat mengenai kondisi sosial maupun kondisi ekonomi pengrajin sangkar burung selama masa pandemi Covid-19.

## 2. *Interview* (wawancara)

Mengutip dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Wawancara diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, percakapan antara dua orang yaitu peneliti selaku pihak yang mewawancarai mengutarakan pertanyaan sementara narasumber yang menjadi pihak yang diwawancarai menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.<sup>32</sup> Peneliti memakai metode wawancara dengan maksud mendapatkan informasi yang diinginkan berupa persepsi dan pengetahuan dari narasumber sehingga memperoleh data yang valid.

Adapun dalam melakukan teknik wawancara peneliti memakai jenis wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara tidak terstruktur ini tidak berpatokan pada pedoman wawancara yang ketat sehingga pelaksanaan wawancara berjalan seperti dalam percakapan sehari-hari. Alhasil, narasumber dapat leluasa serta bebas dalam menyampaikan pendapatnya terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Kelebihan dari wawancara tidak terstruktur ini adalah membuat narasumber nyaman dalam memberikan respons maupun menyampaikan informasi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang diinginkan. Akan tetapi, sebelumnya peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sehingga wawancara lebih tersusun dan terarah dan mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaannya peneliti sebagai pewawancara berhadapan langsung dengan pengrajin sangkar burung selaku narasumber. Proses komunikasi dilakukan secara verbal yaitu berbicara langsung (*face to face*) sehingga keorisinilan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti melakukan wawancara kepada pengrajin sebagai informan untuk

---

<sup>32</sup> J. Lexi and M M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

mendapatkan data atau informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung, dan upaya pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak sosial ekonomi akibat Covid-19.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang menjadi penguat data observasi maupun wawancara. Dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data yang dihasilkan dengan teknik observasi maupun wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif harus dilengkapi dengan dokumentasi supaya hasil yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya. Jenis data dokumentasi dapat berupa gambar, grafik, sejarah, dan dokumen penting mengenai objek penelitian dan situasi sosial.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar informan bersama peneliti, macam-macam sangkar burung dan peralatan produksi sangkar burung.

## F. Teknik Analisis Data

Dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Patton (1980:268) mengatakan bahwa teknik analisis data merupakan proses dalam mengatur pengurutan data, mengklasifikasikan ke dalam suatu kategori dan pola, serta satuan uraian dasar.<sup>33</sup> Secara sederhana, teknik analisis data adalah teknik penyusunan data secara sistematis dalam memudahkan peneliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Penelitian ini memakai teknik analisis data desain Miles dan Huberman. Mengutip dalam bukunya Sugiyono, Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga tahap diantaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification*.<sup>34</sup>

Berikut tiga tahap analisis data secara lengkap antara lain:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>33</sup> Lexi and Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Proses reduksi data mengacu pada pemilihan, penyederhanaan, serta mentransformasikan data mentah ke dalam catatan tertulis. Pengertian reduksi data sendiri yaitu memilih, memfokuskan, serta menyusun data dengan suatu cara sehingga kesimpulan akhir bisa didapatkan dan dapat dikonfirmasi.<sup>35</sup>

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting kemudian dilanjutkan mencari tema serta polanya. Sehingga data yang sudah dirangkum akan menampilkan gambaran lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data-data yang didapatkan, kemudian merangkum data yang berkaitan dengan dampak sosial ekonomi akibat Covid-19 dan upaya pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak tersebut.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam menyajikan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, *flowchart*, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Akan tetapi, penyajian data biasanya menggunakan teks berbentuk narasi. Sebagaimana pernyataan Miles dan Huberman (1984), yang mengatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, artinya penyajian data penelitian kualitatif sering memakai teks yang bersifat naratif.<sup>36</sup>

Data Display sendiri adalah merangkai informasi sehingga data tertata rapi, tersusun dalam pola hubungan yang dapat memudahkan untuk dipahami. Penyajian data hasil penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data-data terkait dengan dampak sosial ekonomi akibat Covid-19 dan upaya pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak tersebut.

---

<sup>35</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

### 3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir teknik analisis data penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara senantiasa berubah apabila tiada bukti kuat serta pendukung pada langkah pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, sebaliknya kesimpulan awal dengan dukungan bukti yang kuat dan valid serta konsisten pada saat peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

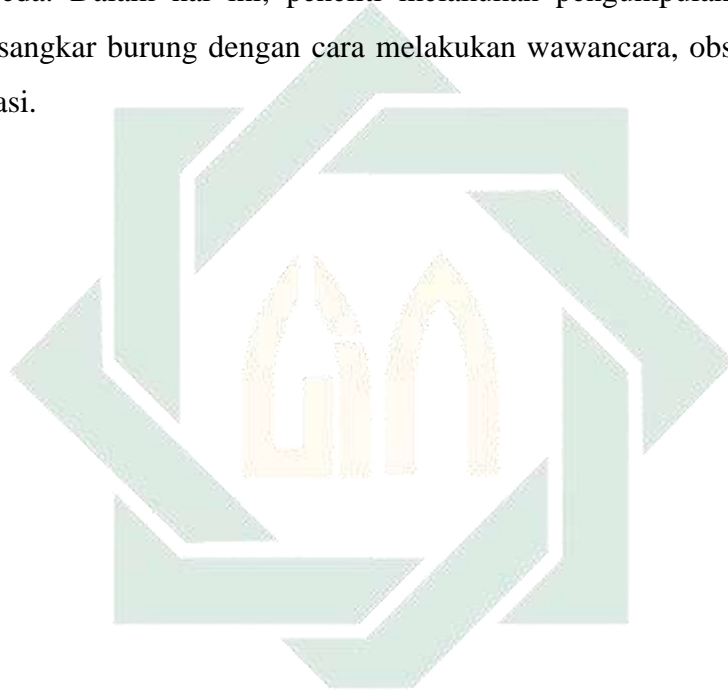
Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk narasi yang menguraikan dampak ekonomi akibat Covid-19 dan upaya pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak tersebut.

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penting untuk melakukan suatu pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif supaya data yang didapatkan bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono dalam bukunya, adapun macam-macam uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif diantaranya: perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian, peneliti memakai teknik triangulasi. (William Wiersma, 1986) dalam bukunya Sugiyono menyatakan "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*", yang artinya triangulasi merupakan validasi silang kualitatif. Menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi sejumlah sumber data maupun sejumlah prosedur pengumpulan data. Dengan demikian, triangulasi dalam uji kredibilitas merupakan pengecekan data melalui pelbagai sumber dan pelbagai cara. Berdasarkan pengertian tersebut, teknik triangulasi data terdapat dua jenis yakni triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam melakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik sendiri adalah pengecekan data melalui sumber yang seragam dengan cara yang berbeda. Peneliti mengumpulkan berbagai data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari pengrajin sangkar burung dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**BAB IV**

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL  
EKONOMI PENGRAJIN SANGKAR BURUNG DALAM TINJAUAN  
TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS**

**A. Profil Desa Sanggra Agung**

1. Kondisi Geografis Desa Sanggra Agung

Desa Sanggra Agung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Socah. Kecamatan Socah sendiri terdiri atas 11 desa, antara lain: Desa Junganyar, Desa Socah, Desa Buluh, Desa Jaddih, Desa Sanggra Agung, Desa Parseh, Desa Bilaporah, Desa Keleyan, Desa Petaonan, Desa Dakiring, dan Desa Pernajuh. Secara geografis, desa Sanggra Agung berbatasan dengan 4 Desa. Adapun di sebelah Utara Desa Sanggra Agung berbatasan dengan Desa Parseh dan Desa Jambu. Sedangkan, sebelah selatan Desa Sanggra Agung berbatasan dengan Desa Sendang dan Desa Pendabah yang merupakan wilayah Kecamatan Kamal. Sementara, sebelah timur Desa Sanggra Agung berbatasan dengan Desa Masaran. Dan, sebelah barat Desa Sanggra Agung berbatasan dengan Desa Jaddih dan Desa Pendabah yang merupakan wilayah Kecamatan Kamal.

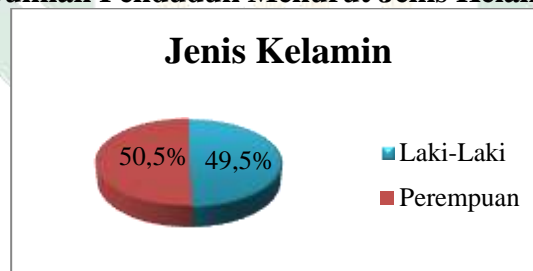
Desa Sanggra Agung memiliki 8 dusun atau dukuh, diantaranya: Dusun Muragung Timur, Dusun Muragung Utara, Dusun Muragung Selatan, Dusun Jatiraya, Dusun Angsokah, Dusun Sanggra Agung Barat, Dusun Sanggra Agung Timur, dan Dusun Sorok. Seperti desa pada umumnya, Desa Sanggra Agung membagi desanya berdasarkan RT dan RW yakni memiliki 8 RW dan 11 RT. Secara umum, Desa Sanggra Agung termasuk salah satu dari tiga Desa yang besar yakni Desa Jaddih, Desa Bilaporah, dan Desa Sanggra Agung. Adapun luas Desa Sanggra Agung yaitu 6,52 Km<sup>2</sup> dengan 12.12 persen dari persentase terhadap luas

kecamatan.<sup>37</sup> Di samping itu, Desa Sanggra Agung memiliki tinggi wilayah 41 mdpl dengan 11.00 Km jarak dari Ibukota Kecamatan.

## 2. Kondisi Demografis Desa Sanggra Agung

Berdasarkan publikasi Data Agregat Kependudukan Semester I Tahun 2021, jumlah penduduk yang menempati wilayah Desa Sanggra Agung mencapai 6,416 jiwa. Dari jumlah tersebut terdiri dari 1,745 kepala keluarga. Setiap kepala keluarga memiliki rumah sendiri. Akan tetapi, sebagian lagi ada yang masih serumah dengan orang tua karena sebagai hak waris. Berikut rincian jumlah penduduk menurut jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**



*Sumber: Data Agregat Kependudukan Tahun 2021*

Berdasarkan gambar diagram diatas mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin terlihat bahwa jenis kelamin perempuan mencapai 50,5% dan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki juga mencapai 49,5%. Apabila dihitung dengan angka penduduk jenis kelamin perempuan berjumlah 3,240 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 3,176 jiwa.

Sedangkan proporsi penduduk Desa Sanggra Agung berdasarkan kelompok umur, sebagai berikut:

<sup>37</sup> Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Socah Dalam Angka 2021," 1393, 93.





Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, tingkat pendidikan masyarakat Desa Sanggra Agung masih tergolong rendah. Mayoritas penduduk Desa Sanggra Agung masih tamatan SD. Bahkan penduduk yang tidak sekolah maupun tidak tamat SD terbilang banyak juga. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sanggra Agung masuk dalam kategori rendah.

Sedangkan fasilitas pendidikan di Desa Sanggra Agung terdiri atas pendidikan formal dan non formal. Adapun sarana pendidikan formal terdiri atas beberapa tingkatan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga tingkat SMP, adalah sebagai berikut:

- a) Taman Kanak-Kanak. TK di Desa Sanggra Agung terdiri dari TK Dharma Wanita Persatuan 07, TK Nurul Huda, TK Raudhatul Huda, dan TK Agung Mulia.
- b) Sekolah Dasar Negeri. SDN di Desa Sanggra Agung terdiri dari SDN Sanggra Agung 01, SDN Sanggra Agung 02, dan SDN Sanggra Agung 03.
- c) Madrasah Tsanawiyah. Untuk jenjang SLTP sederajat di Desa Sanggra Agung terdiri dari MTs. Nurul Huda dan MTs. Agung Mulia.

Sementara sarana pendidikan non formal di Desa Sanggra Agung berupa sekolah keagamaan yang lazim disebut dengan Madrasah Diniyah. Adapun Madrasah Diniyah yang terletak di Desa Sanggra Agung ada 6, antara lain:

- a) Madrasah Diniyah Agung Mulia
- b) Madrasah Diniyah Nurul Huda
- c) Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
- d) Madrasah Diniyah Raudhatul Huda
- e) Madrasah Diniyah Raudhatul Muhtadin
- f) Madrasah Diniyah Darus Salam

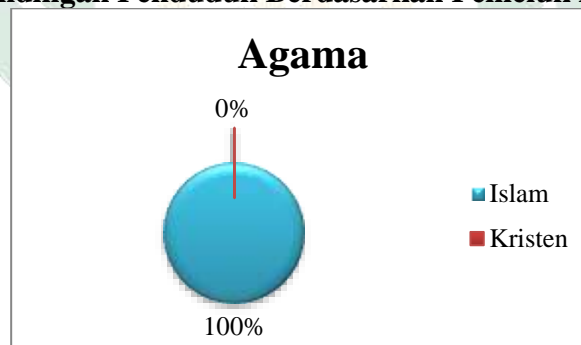
Menilik dari data yang telah diuraikan diatas mengenai sarana pendidikan di Desa Sanggra Agung, dapat ditarik kesimpulan bahwa

Desa Sanggra Agung dalam mencapai sarana pendidikan masuk dalam kategori mudah. Dengan demikian, masyarakat Desa Sanggra Agung bisa mengakses fasilitas pendidikan dan mengenyam pendidikan dengan mudah.

#### 4. Agama Masyarakat Desa Sanggra Agung

Pada umumnya masyarakat Desa Sanggra Agung menganut agama Islam. Mayoritas penduduk Desa Sanggra Agung memeluk agama Islam. Demikian pula, ajaran Islam yang mereka anut adalah aliran Nahdlatul Ulama' (NU). Berikut perbandingan masyarakat di Desa sanggra Agung berdasarkan pemeluk agama, sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Perbandingan Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama**



*Sumber: Data Agregat Kependudukan Tahun 2021*

Dari gambar diagram diatas mengenai perbandingan penduduk berdasarkan pemeluk agama bisa dilihat bahwa di Desa Sanggra Agung terdapat dua agama yaitu agama Islam dan Kristen. Berdasarkan persentase tampak pada diagram diatas pemeluk agama Islam mencapai 100% sementara pemeluk agama Kristen sebesar 0%. Akan tetapi, apabila dihitung dengan angka jumlah pemeluk agama Islam sebanyak 6,415 orang. Sedangkan pemeluk agama Kristen hanya 1 orang.

#### 5. Sumber Perekonomian Masyarakat Desa Sanggra Agung

Jenis pekerjaan yang digeluti sebagai sumber perekonomian untuk menghasilkan penduduk Desa Sanggra Agung bermacam-macam. Adapun rincian pekerjaan yang dilakoni oleh masyarakat Desa Sanggra Agung, yaitu sebagai berikut:





Adapun sumber perekonomian masyarakat Desa Sanggra Agung diperoleh dari 3 sektor, yaitu sebagai berikut:

a) Sektor Pertanian

Sebagian besar masyarakat Desa Sanggra Agung bermata pencaharian sebagai petani. Akan tetapi, mereka melakukan cocok tanam disaat musim hujan saja atau lazim disebut petani tadah hujan. Entah sebatas bekerja sebagai buruh tani saja atau sebagai pemilik lahan pertanian atau. Adapun komoditas pertanian yang ada di Desa Sanggra Agung, antara lain: padi baik padi hasil sawah atau padi hasil ladang, jagung, dan kacang tanah.

b) Sektor Peternakan

Eksistensi peternakan merupakan salah satu sektor yang cukup penting bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Apalagi sektor peternakan memiliki potensi dalam membangun perekonomian masyarakat di tengah terpuruknya ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Sektor peternakan terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Sanggra Agung. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Desa Sanggra Agung dengan cara meningkatkan populasi hewan ternak. Selain itu, hewan ternak bagi masyarakat Desa Sanggra Agung menjadi salah satu dari beberapa bentuk tabungan atau investasi untuk masa depan.

Masyarakat Desa Sanggra Agung tidak hanya menabung dalam bentuk uang dan emas perhiasan saja. Akan tetapi, mereka juga menginvestasikan kekayaan yang dimiliki dalam bentuk hewan ternak. Pasalnya jika hewan ternak berkembang biak dan beranak pinak tentu kekayaan yang mereka miliki bisa berlipat ganda.

Adapun populasi peternakan yang berkembang di Desa Sanggra Agung terdiri atas hewan ternak besar, ternak kecil,

dan unggas. Untuk jenis hewan ternak besar sendiri, sapi menjadi pilihan mereka untuk ditenak. Selain sapi dikembangbiakkan, sapi juga dimanfaatkan tenaganya untuk membajak sawah atau membajak ladang disamping membajak sawah menggunakan mesin traktor.

Sedangkan jenis hewan ternak kecil, masyarakat Desa Sanggra Agung memilih untuk memelihara kambing. Sama halnya dengan sapi, selain dikembangbiakkan kambing juga dimanfaatkan sebagai bekal *lancengan* (adat Madura: balasan atas seserahan dari pihak pria atau dalam bahasa Madura dikenal dengan *ben-ghiben*) saat sang anak menikah di kemudian hari. Mereka membeli sapi maupun kambing untuk dibudidayakan entah dipelihara sendiri atau dipelihara orang lain dengan sistem bagi hasil.

Sementara jenis ternak unggas di Desa Sanggra Agung terdiri dari ayam kampung, bebek, dan entok atau itik serati. Mereka memilih ternak ayam kampung, bebek, maupun entok karena dirasa cukup mudah dalam proses pemeliharaan. Di samping itu, modal usaha yang dibutuhkan relatif murah terlebih mereka memiliki pekarangan sendiri sehingga tidak perlu menyewa lahan peternakan.

Selain itu, untuk pakan ternak unggas mereka menggunakan pakan gabah padi, yang mana pakan gabah dihasilkan dari selep padi milik sendiri. Tentu saja ternak unggas yang mereka lakukan meraup keuntungan maksimal dengan mengeluarkan modal yang minimal bahkan tidak mengeluarkan modal sama sekali. Di samping ternak unggas dibudidayakan guna menghasilkan keuntungan, hasil ternak dapat dikonsumsi sendiri sebagai lauk-pauk sehari-hari.

c) Sektor Industri

Sektor industri memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Desa Sanggra Agung. Pasalnya sektor industri dapat memberikan sumbangsih besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor Perindustrian berkontribusi besar dalam menggerakkan perekonomian nasional terutama mengoptimalkan usaha pemulihan ekonomi di tengah pandemi Covid-19.

Eksisnya perindustrian mampu menangani masalah sosial seperti mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Di mana sektor industri dapat menciptakan dan memperluas lapangan usaha maupun memperluas kesempatan kerja. Adapun sektor industri di Desa Sanggra Agung yakni industri sangkar burung dan industri tambang batu bata dan bahan bangunan.

#### **B. Profil Singkat Industri Sangkar Burung di Desa Sanggra Agung**

Industri sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan merupakan sebuah industri kerajinan yang terbuat dari rotan dan bambu. Pengrajin di Desa Sanggra Agung memanfaatkan ketersediaan bambu yang melimpah dan mudah didapatkan di ladang maupun di sekitar pekarangan rumah mereka untuk memproduksi sangkar burung.

Industri sangkar burung di Desa Sanggra Agung adalah keterampilan yang didapatkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Keterampilan ini diajarkan oleh para orang tua pada anaknya. Pada mulanya, industri ini diawali sekitar tahun 90an dimana hanya segelintir orang yang memiliki keterampilan dan bekerja sebagai pengrajin sangkar burung kala itu.<sup>38</sup> Pada zaman dulu mereka memanfaatkan bambu yang melimpah kemudian diolah dengan menggunakan peralatan seadanya menjadi sangkar burung yang memiliki nilai ekonomi.

---

<sup>38</sup> Khotib Setiawan, "Pengrajin Sangkar Burung," *Interview*, August 29, 2022.

Sangkar burung merupakan industri dengan skala kecil yang berorientasi pada rumah tangga. Industri ini dikerjakan secara perorangan di rumah pengrajin masing-masing. Di samping itu, pengerjaan produksi dilakukan dengan sistem bagi tugas antar anggota keluarga. Proses produksi pun dilakukan dengan sederhana dan masih menggunakan peralatan manual.

Dahulu, penduduk Desa Sanggra Agung yang bekerja sebagai pengrajin sangkar burung hanya berjumlah 20 orang.<sup>39</sup> Akan tetapi, sekarang sebagian besar mencapai 3,916 jiwa dari penduduk Desa Sanggra Agung yang berjumlah 6,416 jiwa menggeluti profesi sebagai pengrajin sangkar burung. Hal ini dilatarbelakangi oleh para orang tua yang mengajarkan keterampilan ini kepada anak-anaknya sehingga mereka terampil dalam memproduksi sangkar burung dengan baik. Hal ini dilakukan oleh para orang tua dengan tujuan untuk membekali anak-anaknya dengan mewariskan keterampilan atau *skill* disamping orang tua memberikan warisan berupa harta benda mereka untuk bekal sang anak di masa depan.

Pada awalnya, sangkar burung yang telah mencapai tahap *finishing* produksi dipasarkan sendiri oleh pengrajin. Dalam proses pemasaran, pengrajin sangkar burung nebang truk yang sedang menuju kota Surabaya untuk memasarkan sangkar burung. Hal ini dilakukan oleh pengrajin karena pada masa itu hanya 2 orang yang menjadi pengepul dan memasarkan sangkar burung. Sebagian dari yang lain, sangkar burung yang sudah jadi kemudian diikat dengan rapi kemudian dibawa dengan cara dipanggul untuk dijual pada pengepul.

Seiring dengan berjalannya waktu industri sangkar burung terus berkembang sehingga mampu menghidupkan perekonomian masyarakat Desa Sanggra Agung. Produk sangkar burung diminati pasar karena bukan hanya memiliki nilai fungsi semata, namun sangkar burung juga memiliki nilai estetika yang dapat menarik perhatian konsumen. Alhasil,

---

<sup>39</sup> Moh. Ihsan, "Pengrajin Sangkar Burung," *Interview*, August 20, 2022.

industri sangkar burung berkembang pesat dari tahun ke tahun sehingga banyak penduduk Desa Sanggra Agung yang mulai memproduksi sangkar burung berikut beberapa pengepul yang memperluas jaringan pemasaran dan pengadaan bahan baku produksi.

Pengepul bukan hanya menjual produk sampai ke luar kota seperti Sampang, Surabaya, dan Malang saja. Akan tetapi, setelah mereka selesai mendistribusikan sangkar burung ke luar daerah, mereka melakukan pengadaan bahan baku produksi yakni membeli rotan kemudian dijual kepada pengrajin sangkar burung.

Industri sangkar burung di Desa Sanggra Agung adalah usaha yang dilakukan dari generasi ke generasi. Industri kerajinan sangkar burung adalah salah satu pekerjaan utama bagi sebagian besar penduduk Desa Sanggra Agung disamping pekerjaan utama lainnya. Sebagian besar yang lain, penduduk Desa Sanggra Agung bermata pencaharian sebagai petani tadah hujan. Diketahui penduduk Desa Sanggra Agung bekerja sebagai tukang bangunan, kuli bangunan, buruh pabrik, sopir, dan lainnya. Bagi sebagian penduduk Desa Sanggra Agung yang mata pencahariannya sebagai petani tadah hujan, industri sangkar burung dijadikan sebagai sampingan untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup.

### **C. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung**

Mewabahnya pandemi global yang disebut dengan virus Covid-19 membawa dampak luar biasa di berbagai sektor kehidupan manusia. Virus corona bukan hanya berdampak di sektor kesehatan saja, namun sektor sosial dan sektor ekonomi pun ikut terkena imbasnya. Dampak tersebut turut menimpa pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung. Berikut akan dijelaskan secara rinci dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Pengrajin Sangkar burung
  - a) Perilaku Pengrajin Sangkar Burung Tidak Mengalami Perubahan



Mewabahnya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan manusia, menciptakan perubahan perilaku masyarakat Indonesia. Dimana perubahan tersebut masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi demi kelangsungan hidupnya. Hal ini senada dengan pendapat Sarlito Wirawan Sarwono (1992:47) yang menyatakan bahwa manusia perlu menyesuaikan diri dalam hidupnya dengan berbagai hal untuk kelangsungan hidupnya.<sup>40</sup>

Kendati virus corona menciptakan perubahan perilaku masyarakat Indonesia, namun perilaku pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung tidak mengalami perubahan. Pengrajin sangkar burung masih bisa bekerja dan beribadah seperti sebelum terjadi pandemi. Pengrajin sangkar burung dapat bekerja tanpa menggunakan seperangkat produk kesehatan seperti mengenakan masker atau memakai hand sanitizer. Demikian pula, pengrajin sangkar burung beribadah di tempat ibadah dengan leluasa tanpa menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan. Pada masa pandemi, pengrajin sangkar burung melakukan ibadah di masjid secara berjamaah. Mulai dari melakukan shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, hingga tadarus pun dilakukan di masjid.

Kendati demikian, pengrajin sangkar burung tetap menyesuaikan diri dengan lingkungan berikut perubahan-perubahan yang turut mengiringi. Sebagaimana penuturan Ibrahim yang menyampaikan bahwa:

*“Setiah makammah ribet, koduh ngangguy masker takok kenning corona, entar makammah lok bisa takok ketolaran virus corona”.*<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Husnia, “Strategi Bertahan Hidup Penarak Perahu Motor Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak,” *Jom FISIP* 4, no. 2 (2017): 1–14.

<sup>41</sup> Ibrahim, “Pengrajin Sangkar Burung,” *Interview*, August 23, 2022.

Artinya: Sekarang (pada masa pandemi Covid-19) mau kemana-mana ribet, harus memakai masker takut terpapar virus corona, mau kemana-mana tidak bisa takut tertular virus corona. Ibrahim mengungkapkan bahwa ia mengenakan masker apabila hendak bepergian untuk mencegah terpapar virus corona. Ia juga mengaku membatasi mobilitas sebagai usaha memutus mata rantai penularan virus corona.

Pengrajin sangkar burung mengenakan masker apabila hendak bepergian dengan jarak yang jauh seperti ke luar daerah Sanggra Agung, pergi ke Bank atau instansi lain yang mengharuskan mereka menerapkan protokol kesehatan. Perilaku mengenakan masker tersebut entah kesadaran dari diri mereka sendiri dalam menangani pandemi Covid-19 atau karena memang hal tersebut sudah menjadi aturan dan anjuran dari pemerintah terkait upaya penanggulangan pandemi Covid-19.

Di samping itu, pengrajin sangkar burung juga beradaptasi dengan mengikuti vaksinasi yang diselenggarakan di balai desa setempat. Hal ini dilakukan oleh pengrajin sangkar burung entah dengan kesadaran diri untuk melindungi diri dari risiko penularan virus corona atau kewajiban mengingat kasus positif semakin meningkat. Pengrajin sangkar burung pun beradaptasi dengan tidak bepergian jika tidak terlalu penting dan dalam keadaan mendesak, serta mengurangi mobilitas.

Merespon beragam kebijakan pemerintah sebagai usaha dalam pencegahan virus Covid-19, pengrajin sangkar burung senantiasa melihat dampak positif dan negatif serta keefektifitasan mitigasi penyebaran virus Covid-19. Melihat adanya kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19, pengrajin sangkar burung pun melakukan upaya untuk mengusir virus corona.

Sehubungan dengan upaya mengusir virus corona sehingga Covid-19 cepat berlalu, pengrajin sangkar burung melakukan kebiasaan baru yaitu mengadakan pembacaan Burdah keliling pada

malam Jum'at. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Hasan yang mengatakan bahwa:

*“Olle ijezeh deri kyae soro mecah Burdah, ben pole kesepakadhen bhik reng-oreng deddhih setiah mun malem Jum'at macah Burdah keleleng”.*<sup>42</sup>

Artinya: Dapat ijabah (amalan) dari kyai untuk membaca Qasidah Burdah, dan diikuti kesepakatan warga Desa jadi setiap malam Jum'at mengadakan pembacaan Burdah keliling. Hasan menjelaskan bahwa salah satu warga Desa Sanggra Agung dapat Ijabah dari seorang Kyai untuk membaca Qasidah Burdah. Warga Desa Sanggra Agung kemudian mengadakan musyawarah dan membuat kesepakatan untuk melakukan pembacaan Qasidah Burdah secara keliling setiap malam Jum'at.

Tradisi keliling membaca Qasidah Burdah yang dilakukan oleh penduduk Desa Sanggra Agung termasuk pengrajin sangkar burung sebagai respon dalam menghadapi pandemi Covid-19. Membaca atau melantunkan Qasidah Burdah keliling dijadikan sebagai sarana tolak bala yakni upaya mengusir virus corona. Kepercayaan ini kendati tidak bisa dibuktikan dengan fakta empiris di lapangan maupun dinarasikan secara positivistik, namun mereka mempercayai tradisi yang bernafaskan Islam tersebut.

Di masyarakat Madura khususnya Desa Sanggra Agung, tatkala masa pandemi penduduk dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang dewasa baik laki-laki atau pun perempuan ikut berpartisipasi dalam pembacaan Qasidah Burdah keliling dengan membawa obor. Sebelumnya penduduk Desa Sanggra Agung melakukan persiapan dengan mengadakan perencanaan untuk melakukan pembacaan Qasidah Burdah keliling di Desa Sanggra Agung.

---

<sup>42</sup> Hasan Abdullah, “Pengrajin Sangkar Burung,” *Interview*, August 24, 2022.

Tradisi pembacaan Qasidah Burdah keliling dilakukan dengan harapan penduduk Desa Sanggra Agung terhindar dari wabah virus corona serta pandemi global cepat berlalu. Terlepas bahwa berkeliling membaca Qasidah Burdah menjadi anti-tesa dari himbauan *physical distancing* dan beresiko bagi kesehatan masyarakat, namun mereka melakukan tradisi ini agar pandemi cepat selesai dan tidak semakin menjadi-jadi.

Berbicara mengenai Qasidah Burdah keliling yang merupakan salah satu bentuk respon dari penduduk Desa Sanggra Agung dalam menanggapi Covid-19. Tradisi tersebut mendapat respon positif dari para warga Desa Sanggra Agung. Hal ini terbukti dari antusiasme mereka dalam menyukseskan pembacaan Qasidah Burdah dengan keliling kampung.

b) Interaksi Sosial Pengrajin Sangkar Burung Berjalan Normal

Hadirnya virus Covid-19 melahirkan terjadinya perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama interaksi sosial yang mengalami pergeseran. Munculnya pandemi Covid-19 mempengaruhi terjadinya perubahan interaksi sosial. Hal ini tidak bisa dihindari seiring dengan merebaknya virus Covid-19 secara cepat dan luas. Di satu sisi, beragam kebijakan pemerintah dan protokol kesehatan yang berlaku berdampak positif untuk mencegah penularan virus corona. Di sisi lain, kebijakan pemerintah dan protokol kesehatan yang berlaku justru mengakibatkan pola interaksi sosial menjadi berubah.

Di bidang sosial, kebijakan *physical distancing* yang mengharuskan masyarakat tetap berada di rumah dan aktivitas dilakukan di dalam rumah, berpengaruh terhadap pola interaksi sosial. Aktivitas yang sebelumnya dilakukan di luar rumah, pada masa pandemi aktivitas tersebut dilakukan di dalam rumah. Masyarakat sebelum pandemi bisa dengan leluasa berinteraksi secara langsung dengan tetangga maupun sanak saudara, kini pada masa

pandemi interaksi dilakukan secara virtual. Virus corona yang menyebar luas seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menawarkan kemudahan membantu masyarakat dalam melakukan interaksi sosial serta membantu mempermudah pekerjaan.

Kendati demikian, interaksi sosial antara pengrajin sangkar burung dengan penduduk Desa Sanggra Agung tetap berjalan normal seperti sebelum pandemi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan ditemukan bahwa interaksi sosial antara pengrajin sangkar burung dengan sesama penduduk di Desa Sanggra Agung tetap berjalan normal sebagaimana mestinya.

**Gambar 4.3**

**Interaksi Sosial Pengrajin Sangkar Burung Saat Pandemi**



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Gambar diatas merupakan bukti konkret yang menunjukkan bahwa interaksi sosial antara pengrajin sangkar burung dengan warga Desa Sanggra Agung saat pandemi Covid-19 berjalan normal seperti sebelum pandemi. Dengan kata lain, tiada perubahan yang terjadi terkait interaksi sosial pengrajin sangkar burung saat pandemi. Adapun gambar diatas merupakan pengrajin sangkar burung yang

bernama Mutmainnah dengan sesama pengrajin sedang meraut jeruji dengan menggunakan alat raut.

Saat pandemi pengrajin sangkar burung masih bisa melakukan interaksi sosial dengan leluasa. Mereka bisa bercengkrama dengan sanak saudara, tetangga, dan lingkungan sekitar. Sebagaimana penuturan Mutmainnah yang menyampaikan bahwa:

*“Yee mun keng edinnak neng maroma kadik biasanah mbak, ghik bisa adogondo bik amain ke tetanggeh ke tretan se mak semmak. Keng mun entar ke se jeu kadik ke Kamal otabelh Bhengkalan ye koduh jaga jarak”<sup>43</sup>*

Artinya: Ya kalau cuma disini, di rumah melakukan interaksi sosial seperti biasanya mbak, masih bisa ngerumpi dan berkunjung ke rumah tetangga atau ke rumah saudara yang dekat-dekat saja. Kalau mau bepergian dengan jarak yang jauh seperti ke Kamal atau Bangkalan ya harus jaga jarak.

Mutmainnah menjelaskan bahwa interaksi sosial dengan sesama warga penduduk Desa Sanggra Agung masih berjalan normal seperti sebelum pandemi Covid-19. Ia mengaku masih bisa ngerumpi dan bersilaturahmi secara langsung ke rumah tetangga atau ke rumah sanak saudara terdekat. Akan tetapi, apabila bepergian dengan jarak yang jauh seperti ke luar daerah Desa Sanggra Agung, ia menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak.

Kendati demikian, pengrajin sangkar burung tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan dengan mengenakan masker saat bepergian dan mengurangi mobilitas. Pengrajin sangkar burung pun mengikuti vaksinasi sebagai upaya meningkatkan kesehatan serta mengurangi resiko penularan virus Covid-19. Demikian pula dengan aktivitas keagamaan yang juga berjalan normal pada masa pandemi.

Warga Desa Sanggra Agung masih bisa melaksanakan ritual keagamaan seperti biasanya pada masa pandemi. Aktivitas shalat

---

<sup>43</sup> Mutmainnah, “Pengrajin Sangkar Burung,” *Interview*, August 22, 2022.



Jum'at tetap dilakukan di masjid secara berjamaah. Begitu pula pada saat bulan Ramadhan, masyarakat Desa Sanggra Agung melaksanakan shalat Tarawih berjamaah dan tadarus Al-Qur'an di masjid. Shalat Idul Fitri dan Idul Adha pun dilakukan secara berjamaah di masjid, bahkan mereka melakukan silaturahmi secara langsung pada saat lebaran alih-alih melakukan silaturahmi secara virtual.

## 2. Kondisi Ekonomi Pengrajin Sangkar burung

Pandemi Covid-19 turut mempengaruhi kondisi ekonomi pengrajin sangkar burung. Memasuki masa pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi pengrajin sangkar burung mengalami penurunan yang menyebabkan perekonomian pengrajin sangkar burung melemah. Berikut akan dijelaskan bagaimana kondisi ekonomi pengrajin sangkar burung disaat pandemi Covid-19, yaitu sebagai berikut:

### a) Tingkat Pendapatan Menurun

Mewabahnya pandemi global menimbulkan kekhawatiran bagi pengrajin sangkar burung. Pasalnya virus corona yang menyebar luas membawa dampak bagi kehidupan manusia di berbagai sektor. Tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, perekonomian pengrajin sangkar burung pun ikut terpukul akibat pandemi Covid-19. Menurut pengrajin sangkar burung, kerajinan sangkar burung terkena dampak serius akibat pandemi. Hal ini ditandai dengan penjualan menurun, permasalahan distribusi barang, dan harga jual sangkar burung ikut menurun seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat.

Maskur menjelaskan bahwa semenjak pandemi harga sangkar burung cenderung menurun yang diakibatkan oleh daya beli masyarakat yang ikut menurun. Sementara itu, Hafi mengatakan selain harga sangkar burung yang mengalami penurunan, semenjak aktifitas masyarakat yang dibatasi dengan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan pendistribusian

sangkar burung mengalami hambatan. Selain itu, Ibrahim juga menyatakan bahwa penjualan sangkar burung tidak maksimal bahkan sempat tidak laku sama sekali saat sejumlah wilayah mengalami *lockdown*.

Merebaknya pandemi Covid-19 membawa dampak negatif yang menyebabkan roda perekonomian pengrajin sangkar burung melemah akibat pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan secara signifikan. Sebagaimana yang dialami oleh Hafi, ia menyampaikan bahwa:

*“Ghen corona, korong macet ella setiah penghaselan toron tamba jijjhik, lok kadik se ghilok corona”.*<sup>44</sup>

Artinya: Semenjak pandemi Covid-19, industry sangkar burung macet (jalur distribusi terhambat) yang mengakibatkan penghasilan menurun dan menjadi sedikit, tidak seperti sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Hafi mengaku mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh jalur distribusi sangkar burung terhambat akibat penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang berlaku.

---

<sup>44</sup> Hafi, “Pengrajin Sangkar Burung,” *Interview*, August 25, 2022.



penghasilan sebesar Rp. 1.000.000 dalam 1x produksi sangkar burung, sedangkan pada masa pandemi hanya mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 500.000, yang artinya 50 persen pendapatannya berkurang disaat masa pandemi Covid-19. Ia menjelaskan bahwa penyebab dari situasi yang dialaminya adalah jalur distribusi sangkar burung mengalami hambatan sebagai akibat penerapan kebijakan pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus corona.

Sama halnya dengan apa yang dialami oleh Ihsan dan Khotib, penurunan pendapatan juga menimpa beberapa pengrajin sangkar burung yakni Hasan, Ibrahim, Maskur, Agus, dan Hafi. Mereka pun turut mengalami penurunan penghasilan pada masa pandemi Covid-19. Hasan mengaku bahwa sebelum pandemi ia menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 950.000 dalam 1x produksi sangkar burung, sedangkan pada masa pandemi pendapatan yang diperoleh menurun menjadi Rp. 400.000, yang artinya pendapatan yang diperoleh berkurang hampir 50 persen.

Hal ini turut menimpa Ibrahim, yang mengatakan bahwa ia mendapatkan penghasilan hanya sebesar Rp. 400.000 dalam 1x produksi sangkar burung pada masa pandemi, yang sebelumnya ia menghasilkan sebesar Rp. 900.000. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh Maskur, ia mengaku mengalami penurunan pendapatan hampir 50 persen yang sebelum pandemi menghasilkan pendapatan mencapai Rp. 800.000 dalam 1x produksi sangkar burung, namun pada masa pandemi pendapatannya berkurang menjadi Rp. 350.000. Demikian juga dengan Agus yang mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.000.000 dalam 1x produksi sangkar burung sebelum pandemi, namun memasuki masa pandemi berkurang menjadi Rp. 550.000 saja. Sementara itu, Hafi ikut mengalami penurunan pendapatan yang sebelumnya menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.000.000

dalam 1x produksi sangkar burung, namun disaat masa pandemi hanya mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 600.000 saja.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang berlaku mengakibatkan kegiatan sosial maupun aktivitas ekonomi terbatas yang mengakibatkan akses transportasi pun ikut dibatasi. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pengepul dalam mendistribusikan sangkar burung dari produsen ke konsumen antar daerah yang mengakibatkan terjadinya gangguan rantai pasokan atau dikenal juga dengan *supply chain management*.

Terganggunya rantai pasokan mengakibatkan antara pasokan (*supply*) dan permintaan (*demand*) mengalami ketimpangan. Tingginya *supply* sangkar burung sementara *demand* menurun disertai harga sangkar burung yang juga menurun. Penurunan permintaan yang terjadi diakibatkan oleh daya beli masyarakat yang ikut menurun. Alhasil, kerajinan sangkar burung mengalami *over supply* yang mengakibatkan harga sangkar burung turun secara perlahan.

Daya beli masyarakat yang menurun diikuti harga sangkar burung yang juga menurun menyebabkan pengrajin sangkar burung dilanda keresahan. Keresahan yang menimpa mereka ditengarai oleh kondisi perekonomian yang melemah saat masa pandemi. Kondisi tersebut mendorong pengrajin sangkar burung melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan perekonomian dan memulihkan perekonomian di tengah terpuruknya ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19. Salah satu strategi yang mereka lakukan adalah mengembangkan kreativitas dan inovatif dengan menciptakan desain baru sangkar burung sebagai upaya mempertahankan produksi sangkar burung dilakukan secara kontinyu disamping menjaga perekonomian mereka tetap berjalan disaat masa pandemi Covid-19.

b) Biaya Hidup Mengalami Peningkatan

Ekonomi adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula, ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia. Manusia membutuhkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya seperti sandang, papan, dan pangan. Kebutuhan pokok manusia bergantung pada pendapatan yang dihasilkan melalui aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi erat kaitannya dengan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pertumbuhan manusia, kebutuhan hidup pun semakin banyak dan beraneka ragam. Kebutuhan hidup masyarakat Desa Sanggra agung termasuk pengrajin sangkar burung pada masa pandemi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari munculnya beberapa kebutuhan baru saat pandemi Covid-19. Mereka tidak hanya membutuhkan sembako sebagai kebutuhan pokok, akan tetapi mereka juga membutuhkan obat-obatan dan vitamin disamping kebutuhan utama mereka sebagai upaya menjaga kesehatan serta meningkatkan imunitas tatkala pandemi Covid-19. Selain membeli kebutuhan primer, tak kalah penting pengrajin sangkar burung mulai membeli sejumlah produk kesehatan yang menjadi kebutuhan baru mereka. Mulai dari membeli produk esensial seperti masker, *hand sanitizer*, hingga membeli multivitamin.

Kebutuhan hidup yang semakin beragam serta pola konsumsi yang berubah saat pandemi mengakibatkan pengeluaran yang mengalami peningkatan. Terlebih harga kebutuhan pokok disaat pandemi yang meliputi bahan makanan atau sembako, masker, paket data, dan vitamin melambung tinggi sehingga pengeluaran yang membengkak tak dapat terelakkan. Pengeluaran yang membengkak tentu saja memakan biaya hidup yang semakin tinggi dibandingkan biaya hidup sebelum terjadi pandemi. Sebagaimana penuturan Romlah yang mengatakan bahwa:



*“Kebhutoan tamba benyak ben pole setiah paapah tamba larang kabbhi mbak. Sekemmah se abelenjheh melleh jhukok, sekemmah melleah masker, teros mun lok nyaman abhek melleh pel otabeh melle susu beruang setiah larang”.*<sup>45</sup>

Artinya: Kebutuhan semakin banyak ditambah sekarang semua serba mahal mbak. Belum lagi belanja beli lauk-pauk, belum lagi beli masker, terus kalau tidak enak badan beli obat atau susu beruang (bear brand) sekarang mahal.

Romlah menjelaskan bahwa kebutuhan hidup selama masa pandemi Covid-19 semakin beragam. Ia juga mengatakan harga berbagai kebutuhan mengalami kenaikan harga semenjak pandemi Covid-19. Lebih lanjut, pengrajin sangkar burung mengeluarkan banyak uang untuk memenuhi kebutuhan hidup ketika pandemi Covid-19. Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwa harga kebutuhan pokok melambung tinggi saat masa pandemi. Hampir semua harga komoditi merangkak naik. Mulai dari minyak goreng, cabai, daging, sampai telur ayam pun mengalami kenaikan harga. Sebagaimana penuturan Mutmainnah yang mengatakan bahwa kebutuhan pokok terus mengalami kenaikan pada masa pandemi.

Mutmainnah menjelaskan bahwa harga minyak goreng kemasan mencapai harga Rp. 25.000/kg, yang sebelumnya harga minyak goreng kurang lebih sebesar Rp. 18.000/kg. Selain minyak goreng kemasan, daging sapi, telur ayam, dan daging ayam pun turut mengalami kenaikan harga yang signifikan.

Lonjakan harga berbagai kebutuhan pokok diikuti kondisi ekonomi yang kian lesu akibat pandemi Covid-19 menimbulkan keresahan bagi pengrajin sangkar burung. Selain itu, lonjakan harga yang terjadi sangat membebani pengrajin sangkar burung. Apalagi kondisi ekonomi pengrajin sangkar burung tidak stabil di masa pandemi.

---

<sup>45</sup> Romlah, “Pengrajin Sangkar Burung,” *Interview*, August 20, 2022.

#### **D. Upaya Pengrajin Sangkar Burung Dalam Mengatasi Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19**

Merespon problematika sebagai dampak pandemi Covid-19, pengrajin sangkar burung melakukan berbagai upaya dalam mengatasi dampak pandemi yang turut mereka rasakan. Berikut akan diuraikan upaya apa saja yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung terkait dampak pandemi Covid-19.

##### **1. Mengatur Keuangan Dengan Baik**

Mengelola keuangan menjadi salah satu strategi jitu dalam menghadapi dan menangani permasalahan finansial terutama pada masa pandemi Covid-19. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik dapat membantu kita melewati masa pandemi dengan segala dampak negatif yang turut mengiringi. Pandemi Covid-19 merupakan masa dimana terjadi pelemahan ekonomi yang menimpa seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung. Masa dimana terjadi adanya peningkatan biaya hidup sehingga membuat banyak orang mulai berpikir ulang mengenai manajemen keuangan pribadi maupun keuangan keluarga. Masa dimana pendapatan masyarakat stagnan bahkan cenderung mengalami penurunan secara signifikan sehingga menuntut kita untuk mengelola keuangan dengan lebih baik lagi.

Pasalnya pandemi Covid-19 yang menyebar luas diikuti oleh beberapa dampak negatif yang berpotensi mengakibatkan keuangan menjadi tidak sehat. Dalam hal ini, kondisi perekonomian menjadi *down*, lesu, dan terancam resesi. Oleh sebab itu, belajar dan mengetahui cara mengelola keuangan penting dilakukan terutama mengaplikasikan cara mengelola keuangan dengan baik. Sebagaimana Margaretha dan Pambudhi menyatakan bahwa pentingnya mengetahui tentang keuangan bagi individu supaya tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan nantinya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* VI, no. 1 (2017): 15.

Manajemen keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bisa menjamin kebutuhan tercukupi. Meskipun kondisi ekonomi melemah namun kita mampu mengcover kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan tak terduga sekalipun. Hal ini selaras dengan informasi yang dikatakan oleh Ihsan, berikut penuturannya:

*“Andik pesse angguy ghen jijjhik, male bisa olle longmolong ben andik sempenan, male sang parloh otabe kepepet nyaman ngalak deddih lok posang beng”.*<sup>47</sup>

Artinya: Punya uang digunakan sedikit demi sedikit supaya bisa menabung dan memiliki simpanan sehingga ketika butuh atau dalam keadaan mendesak kita tinggal menggunakannya dan tidak bingung lagi nak.

Secara implisit, bapak Ihsan menganjurkan untuk menerapkan hidup hemat dengan menggunakan uang sesuai skala prioritas dan membeli barang yang penting-penting saja dan seperlunya. Dengan demikian, ia bisa memiliki tabungan yang dapat digunakan pada periode waktu tertentu. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh bapak Ihsan, menunjukkan pentingnya mengatur keuangan dengan baik. Dengan kelola uang yang baik kita bisa menyisihkan pendapatan atau menabung sehingga memiliki simpanan dana yang dapat kita gunakan sewaktu-waktu. Dengan kelola uang yang baik, memungkinkan kita untuk melakukan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

Selain kebutuhan tercukupi, manfaat kelola uang yang baik dapat membantu mewujudkan tujuan-tujuan hidup. Dengan mengatur keuangan sejak dini memungkinkan apa yang menjadi tujuan hidup kita tercapai. Contohnya saja membeli rumah atau membeli mobil impian. Manfaat lainnya dari pengelolaan keuangan yaitu dapat merencanakan masa depan yang lebih baik. Mengelola keuangan dengan baik dapat menentukan masa depan lebih terjamin.

---

<sup>47</sup> Moh. Ihsan, “Pengrajin Sangkar Burung.”

Dalam hal ini, kita merencanakan kebutuhan masa depan sejak dini dan melakukan dengan segera. Seperti contoh menyiapkan dana pensiun atau tabungan hari tua. Untuk menyiapkan dana pensiun maupun tabungan hari tua bukan proses yang sebentar namun dibutuhkan waktu yang panjang demi hari tua yang sejahtera. Oleh karena itu, mengelola keuangan penting dilakukan supaya masa depan kita lebih baik serta sejahtera. Hal ini selaras dengan pendapat Chen dan Volpe (1998) yang mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan yang digunakan untuk kelola keuangan supaya hidup lebih sejahtera di masa depan.<sup>48</sup>

Banyak sekali manfaat yang akan kita peroleh dengan penerapan manajemen keuangan yang baik. Adapun kelola uang dengan baik memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat melatih pola hidup hemat, bisa mengatasi kebutuhan tidak terduga atau darurat, meminimalisir stress keuangan, mempunyai perencanaan masa depan yang lebih baik, serta terhindar dari utang. Sedangkan bentuk manajemen keuangan yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung, antara lain:

a) Menerapkan Pola Hidup Hemat

Mengelola keuangan yang diterapkan sejak dini dapat melatih kita terbiasa hidup hemat. Pola hidup hemat merupakan manfaat sederhana daripada kelola uang dengan baik. Dengan menerapkan pola hidup hemat kita dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Dalam hal ini mendahulukan kebutuhan atau kewajiban dan meniadakan keinginan yang menjadi masalah dalam finansial. Dengan demikian, kita mengeluarkan uang dengan bijaksana sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang berujung pada pola hidup boros.

Dengan menerapkan pola hidup hemat kita dapat memonitor keuangan dengan baik di setiap bulannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghitung dan mencatat pemasukan serta pengeluaran

---

<sup>48</sup> Amanita Novi Yushita, *“Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.”*

selama sebulan. Dengan menerapkan gaya hidup hemat, kebutuhan kita bisa terpenuhi dengan baik. Apalagi di masa pandemi Covid-19 terjadi peningkatan biaya hidup yang berujung pada pengeluaran yang membengkak. Dengan menerapkan pola hidup hemat kita mampu mengontrol pengeluaran sehingga terhindar dari utang. Dengan hidup hemat kita bisa mengontrol utang konsumtif.

Terkait pola hidup hemat, pengrajin sangkar burung menerapkan gaya hidup hemat dengan cara menggunakan uang sesuai dengan skala prioritas atau lazim disebut dengan *frugal living*. Pengrajin sangkar burung mengadopsi gaya hidup tersebut dengan cara selektif dalam membelanjakan uang dan memprioritaskan kebutuhan. Pengrajin sangkar burung menilai perlu menerapkan pola hidup hemat selama masa pandemi.

Pasalnya di masa pandemi Covid-19 mereka mengalami tekanan ekonomi sebagai akibat dari berbagai hal tak terduga yang mereka alami. Mulai dari peningkatan biaya hidup, pendapatan yang cenderung menurun, hingga terpangkasnya lapangan pekerjaan yang berimbas pada melemahnya perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu, pengrajin sangkar burung menjalani hidup hemat bahkan melakukan penghematan. Penghematan ditempuh dengan maksud agar pendapatan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dalam waktu jangka pendek atau pun jangka panjang.

Sehubungan dengan penerapan gaya hidup hemat bahkan melakukan penghematan, ibu Siti menyampaikan bahwa:

*“Derinah se terro cokopbheh, ngakan bik tahu tempe male hemat. Biasanah melleh jhukok tase’ otabe jhukok ajhem. Jekajeh maseh ngakan lok nyaman se penteng bisa ngakan”*.<sup>49</sup>

Artinya: Saya makan dengan lauk tahu dan tempe supaya hemat dan cukup memenuhi kebutuhan, yang biasanya makan

---

<sup>49</sup> Siti, “Pengrajin Sangkar Burung,” *Interview*, August 22, 2022.

dengan lauk ikan laut atau daging ayam. Ditahan meski makan tidak enak yang penting bisa makan.

Ibu Siti mengaku melakukan penghematan agar kebutuhannya tercukupi ketika keuangan tidak memadai. Dengan kata lain, Penghematan yang diterapkan oleh pengrajin sangkar burung merupakan upaya untuk menekan pengeluaran selagi pendapatan yang mereka peroleh tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan hidup.

b) Memiliki dana darurat

Menerapkan kelola uang yang baik selain terbiasa hidup hemat, kita bisa menghadapi dan mengatasi kebutuhan tidak terduga dan keadaan yang mendesak. Dengan mengaplikasikan kelola uang yang baik, kita merencanakan keuangan tidak hanya untuk kebutuhan pokok saja. Akan tetapi, kita juga merencanakan keuangan untuk aspek yang lain dalam kehidupan misalnya dana darurat. Sesuai dengan namanya, dana darurat adalah sejumlah uang yang diperuntukkan ketika dalam keadaan darurat.

Dengan menyiapkan dana darurat, kita bisa mengantisipasi adanya situasi yang tak pasti. Dengan menyiapkan dana darurat, kita bisa menghadapi keadaan yang mendesak di masa yang akan datang. Dana darurat yang kita miliki bisa kita pakai dalam priode waktu tertentu saat terjadi krisis seperti masa pandemi Covid-19 yang merupakan fase di mana terpuruknya ekonomi. Mereka yang memiliki dana darurat tentu bisa dan mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan kesehatan terutama keuangan yang memburuk.

Dengan memiliki dana darurat, kita bisa *survive* di saat pandemi Covid-19 serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Kebutuhan-kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik apabila didukung dengan pendapatan yang memadai maupun



perencanaan keuangan yang baik pula. Apabila kondisi keuangan baik, tentu saja kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, kondisi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Memiliki dana darurat disamping dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik, juga mampu meminimalisir stres. Dengan memiliki dana darurat kita bisa memiliki kendali untuk meminimalisir stres keuangan. Pasalnya pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan kesehatan masyarakat akibat terpapar virus corona. Keuangan yang tidak dikelola dengan baik akan memperburuk ekonomi terlebih kesehatan semakin buruk apabila disertai stres sebagai dampak pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, penting melakukan kelola keuangan yang baik dengan memiliki dana darurat sehingga bisa terhindar dari hal-hal yang bisa menimbulkan stres seperti utang yang semakin bertambah, pinjaman belum lunas, serta masalah keuangan lainnya. Dengan mengatur keuangan dengan baik kita bisa hidup sehat dengan kondisi finansial yang sehat juga.

Selain itu, dengan memiliki dana darurat kita bisa terhindar dari utang. Sebagaimana kita ketahui bersama, pada masa pandemi Covid-19 harga pangan melambung tinggi dan kuantitas kebutuhan turut mengalami peningkatan. Peningkatan biaya hidup dan kebutuhan yang semakin beragam tidak seimbang dengan peningkatan pendapatan justru berbanding terbalik dengan penurunan pendapatan pengrajin sangkar burung yang berujung pada melemahnya ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, berutang tidak dapat dihindari terlebih pada masa pandemi Covid-19.

Utang menjadi salah satu alternatif bagi pengrajin sangkar burung agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mutmainnah yang mengatakan bahwa:

*“Kadeng nangghin aotang gelluh bheng seterro ngakanah derinah ade’, pas setiah bikabbhi larang ben pole korong macet”*.<sup>50</sup>

Artinya: Terkadang saya harus berutang dulu nak untuk makan saking tidak ada uang apalagi sekarang (masa pandemi Covid-19) semuanya serba mahal ditambah kerajinan sangkar burung lagi macet (jalur distribusi terhambat).

Berdasarkan penuturan ibu Mutmainnah dapat diketahui bahwa utang menjadi jalan pintas bagi pengrajin sangkar burung ketika dalam keadaan mendesak atau ketika terjadi krisis. Dalam hal ini, pengrajin sangkar burung terpaksa berutang demi terpenuhinya kebutuhan hidup pada masa pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penuturan ibu Romlah yang menyampaikan bahwa:

*“Mun teppak eng ade’ sekaleh aotang gelluh bheng semelleah beres bik melleh jhukok”*.<sup>51</sup>

Artinya: Apabila tidak punya uang sama sekali, saya berhutang dulu nak buat beli beras dan lauk-pauk.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ibu Romlah, dapat diketahui bahwa pengrajin sangkar burung melakukan pinjaman dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menilik dari informasi ibu Mutmainnah dan ibu Romlah, dapat ditarik kesimpulan bahwa utang menjadi solusi bagi pengrajin sangkar burung dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan primer ketika pendapatan tidak memadai serta dalam keadaan mendesak.

Menyiapkan dana darurat sangat penting dilakukan sedini mungkin terlebih memiliki dana darurat. Hal tersebut penting

---

<sup>50</sup> Mutmainnah, “Pengrajin Sangkar Burung.”

<sup>51</sup> Romlah, “Pengrajin Sangkar Burung.”

dilakukan untuk melindungi keuangan di masa depan. Dengan membangun dana darurat kita bisa mengantisipasi untuk hal-hal yang kita butuhkan atau persiapan ketika dalam keadaan mendesak di masa yang akan datang sehingga kita tidak bingung lagi. Ibarat kata, sedia payung sebelum hujan. Untuk memiliki dana darurat bisa dimulai dengan cara menyisihkan pendapatan atau menabung sebagian dari penghasilan setiap bulannya.

## 2. Melakukan Strategi Bertahan Hidup

Dalam upaya menghadapi dan menangani masalah ekonomi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup ketika terpuruknya perekonomian akibat pandemi Covid-19, dibutuhkan berbagai strategi. Pengrajin sangkar burung melakukan strategi bertahan hidup untuk mengatasi problematika yang mereka hadapi. Edi Suharto (2003) mengungkapkan strategi bertahan hidup merupakan kemampuan individu untuk menetapkan seperangkat cara guna menangani berbagai problematika yang melingkupi kehidupannya.<sup>52</sup> Ia juga mengatakan strategi bertahan hidup dapat diterapkan dengan beberapa cara, antara lain: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi pasif.

Pengrajin sangkar burung cenderung melakukan berbagai strategi dalam waktu yang hampir bersamaan. Entah melakukan strategi aktif, atau strategi pasif, maupun strategi jaringan. Tidak dapat dipungkiri bahwa melakukan strategi yang berbeda-beda secara bersamaan dapat menyokong ketika salah satu strategi tidak berfungsi dengan baik. Strategi tersebut ditempuh oleh pengrajin sangkar burung sebagai upaya bertahan hidup dan menggenjot pemulihan ekonomi yang memburuk.

Adapun strategi yang diterapkan oleh pengrajin sangkar burung demi mempertahankan kelangsungan hidup dan eksistensi keluarga, antara lain:

### a) Strategi Aktif

---

<sup>52</sup> Husnia, "Strategi Bertahan Hidup Penarak Perahu Motor Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak."

Tidak bisa dipungkiri bahwa munculnya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian pengrajin sangkar burung. Oleh sebab itu, pengrajin sangkar burung melakukan strategi aktif dalam menghadapi dan menangani dampak ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19. Pengrajin sangkar burung mengoptimalkan segala potensi yang mereka miliki untuk mengatasi perekonomian keluarga yang semakin lesu.

Salah satu bentuk strategi aktif yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung adalah menambah jam kerja. Pengrajin sangkar burung bekerja lebih lama dari karena tuntutan hidup yang semakin besar. Sehubungan dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB) serta himbauan *stay at home* maupun bekerja dari rumah membuat pengrajin sangkar burung memanfaatkan waktu dengan baik selama berada di rumah sepanjang hari.

**Gambar 4.5**  
**Menambah Jam Kerja**



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Peneliti menjumpai salah satu pengrajin yang bekerja hingga malam hari. Agus, tampak sedang meraut ujung rotan sebelum proses penyambungan kedua ujung rotan untuk membentuk lingkaran. Ia mengaku bekerja mulai pagi hingga siang menjelang sore kemudian dilanjutkan sampai malam hari untuk memproduksi sangkar burung. Diketahui Agus melakukan penambahan kerja, yang sebelumnya

hanya bekerja dari pagi sampai sore hari. Pada saat pandemi ia bekerja dari pagi hari dilanjutkan sampai malam hari.

Pengrajin sangkar burung tetap aktif dan kian produktif selama pandemi. Di mana ada pengrajin sangkar burung yang mengatakan melakukan penambahan jam kerja, yang sebelum pandemi bekerja 10 jam menjadi 13 jam disaat pandemi. Hal ini dialami oleh Maskur yang mengisi waktu sepanjang hari dengan kegiatan produksi sangkar burung. Sama halnya dengan bapak Maskur, bapak Ihsan juga mengatakan melakukan penambahan jam kerja, yang sebelum pandemi 10 jam kini menjadi 12 jam, yang mana ia menjalankan bisnis rumahan dan bekerja sampingan sebagai buruh tani.

Hal ini selaras dengan pengakuan bapak Khotib yang mengaku menambah jam kerja, yang sebelumnya bekerja selama 10 jam kini menjadi 12 jam. Di mana bapak Khotib melakukan pekerjaan sampingan sebagai buruh tani di pagi hari hingga siang hari, kemudian dilanjutkan memproduksi sangkar burung. Ada pula bapak Ibrahim yang mengatakan mempunyai jam kerja tidak menentu sejak pandemi. Ibrahim menjelaskan bahwa sebelumnya ia bekerja selama 11 jam/hari, namun sejak pandemi jam kerjanya menjadi tidak menentu.

Di samping mereka menambah jam kerja, pengrajin sangkar burung mengikutsertakan anggota keluarga untuk ikut bekerja seperti melibatkan istri dan anak dalam membantu pekerjaan mereka. Pengrajin sangkar burung turut melibatkan anak-anak dalam membantu mengerjakan pekerjaan selama sang anak belajar di rumah semenjak masa pandemi.

**Gambar 4.6**  
**Melibatkan Anggota Keluarga Untuk Ikut bekerja**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas menunjukkan keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua selagi pembelajaran dilakukan dari rumah disaat pandemi Covid-19. Mila, seorang anak perempuan dari informan yang bernama Ihsan terlihat ikut serta dalam kegiatan memproduksi sangkar burung. Gambar pertama, ia diminta untuk membantu memberi tanda ujung rotan sebelum diraut yang kemudian kedua ujung rotan disambung menggunakan paku sehingga rotan membentuk lingkaran. Gambar kedua, ia pun diminta untuk memberi tanda pada *korbien* (induk jeruji) sebelum *korbien* dipasang pada kerangka sangkar burung bentuk *kembung*.

Pengrajin sangkar burung melibatkan anggota keluarga untuk ikut bekerja dengan tujuan tertentu. Pengrajin mengikutsertakan anggota keluarga untuk bekerja dengan maksud ingin memaksimalkan sumber daya yang dimiliki guna menyelesaikan pekerjaan. Ihsan mengaku melibatkan sang anak ketika proses produksi sangkar burung karena dirasa pekerjaan yang dilakukan bersama terasa ringan dan cepat selesai. Selain itu, ia bisa memanfaatkan waktu luang sang anak untuk melakukan kegiatan yang produktif dan upaya melatih keterampilan anak sejak dini.

Berikut rincian keluarga pengrajin sangkar burung yang diketahui menambah kerja dan melibatkan anggota keluarga untuk





Selain melakukan penambahan jam kerja serta melibatkan anggota keluarga untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga sebagai strategi aktif, pengrajin sangkar pun melakukan pekerjaan sampingan. Pengrajin sangkar burung mengerjakan pekerjaan sampingan sebagai bentuk dari beberapa strategi aktif yang mereka lakukan. Di samping mereka memproduksi sangkar burung, mereka juga menggeluti profesi lain dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Jumlah pendapatan yang berkurang akibat pandemi Covid-19 membuat pengrajin sangkar burung berpikir keras untuk mencari alternatif pendapatan. Hal tersebut yang mendorong para pengrajin sangkar burung melakukan pekerjaan sampingan.

Selain itu, terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi pengrajin sangkar burung melakukan pekerjaan sampingan. Alasan pertama adalah pekerjaan utama sebagai pengrajin sangkar burung tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alasan kedua adalah memanfaatkan waktu luang saat pandemi Covid-19 terlebih kerajinan sangkar burung selama pandemi mengalami hambatan yaitu jalur distribusi terhambat akibat penerapan PSBB dan PPKM diperpanjang.

Alasan ketiga adalah pekerjaan sampingan yang mereka kerjakan tidak memerlukan waktu yang banyak untuk diselesaikan sehingga waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan utama dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Alasan keempat adalah persiapan apabila kendala yang dialami oleh pengrajin sangkar burung terkait pendistribusian yang terhambat masih terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang. faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi pengrajin sangkar burung dalam memutuskan untuk menekuni pekerjaan sampingan.

Adapun rincian keluarga pengrajin sangkar burung yang mengerjakan pekerjaan sampingan, yaitu sebagai berikut:



bekerja keras dari pagi hingga malam hari demi menutupi pengeluaran yang membengkak.

Di sisi lain, bapak Ihsan juga mengaku melakukan pekerjaan sampingan sebagai buruh tani. Sama halnya dengan bapak Khotib, pada pagi sampai siang hari bapak Ihsan bekerja di sawah sebagai buruh tani sedangkan di malam hari ia memproduksi sangkar burung. Di samping itu, bapak Ihsan mencoba peruntungan dengan memulai bisnis rumahan yaitu jualan rempeyek yang dititipkan di beberapa toko. Bapak Ihsan mendirikan bisnis rumahan karena dirasa menjanjikan di masa pandemi, juga fleksibel terkait waktu serta tidak memerlukan modal yang besar. Dalam membuka bisnis rumahan, bapak Ihsan melibatkan istri dan anak untuk bagian memasak dan mengantarkan barang dagangan ke beberapa toko. Pekerjaan demi pekerjaan bapak Ihsan dan keluarga kerjakan sebagai upaya menanganai perekonomian keluarga yang melemah serta menyokong pengeluaran yang membengkak selama pandemi Covid-19.

b) Strategi Pasif

Dalam upaya bertahan hidup ketika pandemi Covid-19, pengrajin sangkar burung melakukan berbagai strategi dalam waktu hampir bersamaan. Selain melakukan strategi aktif mereka juga menerapkan strategi pasif untuk bertahan di masa pandemi. Salah satu bentuk strategi pasif yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung adalah melakukan manajemen pengeluaran. Dalam hal ini, pengrajin mengurangi jumlah pengeluaran saat masa pandemi. Menekan pengeluaran merupakan alternatif yang dapat dilakukan pengrajin sangkar burung tatkala menghadapi masa sulit. Semua keluarga pengrajin sangkar burung yang memiliki tingkat ekonomi kelas menengah hingga kelas bawah mengaku melakukan strategi pasif dalam bentuk melakukan penghematan.

Hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan keuangan yang tidak menentu sebagai akibat pandemi yang berkepanjangan. Pengrajin

sangkar burung melakukan penghematan dengan tujuan supaya pendapatan keluarga yang diperoleh dapat memenuhi semua kebutuhan. Dengan melakukan penghematan, tentu saja pola konsumsi keluarga mengalami perubahan. Adapun jenis pengeluaran yang dikurangi oleh pengrajin sangkar burung berasal dari kebutuhan sehari-hari dengan memilih barang yang benar-benar penting untuk dikonsumsi dan dibeli, sementara barang yang tidak begitu penting dihapus.

Di samping itu, bentuk penghematan yang biasa mereka lakukan adalah membeli makanan atau sembako dengan harga yang lebih murah serta dengan kualitas yang lebih rendah. Keputusan tersebut diambil untuk menyetarakan antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran. Pendapatan yang didapatkan mengalami penurunan membuat mereka mau tidak mau menekan jumlah pengeluaran bahkan melakukan penghematan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti selaku istri dari bapak Agus bahwa keluarga mereka biasanya mengkonsumsi ikan segar atau daging ayam sebagai lauk-pauk, namun untuk berhemat, mereka akhirnya mengkonsumsi tahu, tempe, dan ikan kering supaya meminimalisir pengeluaran keluarga sehingga pendapatan yang diperoleh dapat mengcover beberapa kebutuhan selama pandemi. Kondisi krisis pendapatan yang mereka alami mengakibatkan pengrajin sangkar melakukan modifikasi makanan yang mereka konsumsi. Strategi tersebut terbukti cukup berhasil untuk menekan pengeluaran keluarga.

Selain melakukan penghematan, pengrajin sangkar burung menjual aset kekayaan yang mereka miliki sebagai bentuk strategi pasif dalam upaya bertahan hidup ketika pandemi Covid-19. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibrahim yakni menjual aset kekayaan berupa perhiasan emas untuk mengatasi modal usaha sangkar burung yang terbatas. Bapak Ibrahim menjelaskan bahwa harga jual sangkar burung cenderung menurun seiring dengan daya









Dilihat dari tabel diatas mengenai strategi jaringan yang dilakukan oleh pengrajin sangkar sebagai upaya bertahan hidup, diketahui bahwa pengrajin sangkar burung melakukan pinjaman dan menerima sejumlah bantuan dari pemerintah sebagai bentuk dari strategi jaringan. Sebagian dari pengrajin sangkar burung meminjam uang kepada tetangga atau sanak saudara ketika menghadapi keadaan mendesak, sementara sebagian yang lain tidak melakukan pinjaman.

Di sisi lain, mayoritas pengrajin sangkar burung menerima sejumlah bantuan dari pemerintah ketika pandemi Covid-19. Bantuan dari pemerintah yang diterima oleh pengrajin sangkar burung membantu meringankan beban ekonomi keluarga pengrajin sangkar burung ketika sedang kesulitan ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19.

### 3. Mengembangkan Kreativitas dan Inovatif

Pengrajin sangkar burung harus berputar otak agar sangkar burung laku terjual dan dapat bersaing dengan kompetitor lain di tengah terpuruknya ekonomi akibat virus covid-19. Pasalnya sejak pandemi covid-19 menyebar luas, kerajinan sangkar burung mengalami penurunan produksi akibat permintaan yang turut mengalami penurunan, distribusi terhambat, dan penurunan omzet yang berujung pada profit yang kian berkurang. Mengingat aktivitas publik dan pergerakan mobilitas masyarakat yang terbatas menjadi faktor-faktor yang melatarbelakangi problematika yang disebutkan menimpa pengrajin sangkar burung.

Dalam membuat kerajinan sangkar burung pengrajin tentu mengandalkan kreativitas dan inovatif, karena kreativitas dan inovatif merupakan seni dalam sebuah kerajinan. Oleh karena itu, pengrajin sangkar burung berusaha menggali ide untuk menghasilkan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Hal ini dilakukan selain untuk menjadi pembeda dengan kompetitor lain, juga untuk upaya pengembangan usaha

sehingga dapat menarik perhatian konsumen serta memaksimalkan penjualan.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam kerajinan sangkar burung, pengrajin menciptakan gagasan baru yang diwujudkan dalam bentuk desain sangkar burung yang menarik dan berbeda dari sebelumnya. Pengrajin sangkar burung tidak hanya menghasilkan sangkar burung yang memiliki nilai fungsi saja. Akan tetapi, selain nilai fungsi pengrajin juga menghasilkan sangkar burung yang didalamnya memiliki nilai estetika. Hal itu yang menjadikan kerajinan sangkar burung dijadikan pajangan selain menjadi kandang burung.

Sehubungan dengan penerapan berbagai kebijakan pemerintah terkait pencegahan virus Covid-19, pengrajin sangkar burung memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin selama berada di rumah sepanjang hari mengingat pergerakan masyarakat yang terbatas. Pengrajin sangkar burung mengisi waktu luang untuk mempelajari tips dan cara membuat sangkar burung dengan desain menarik yang memiliki nilai ekonomi. Pasalnya sejak pandemi Covid-19 sangkar burung jenis mayangkara tidak laku akibat permintaan menurun seiring dengan daya beli masyarakat yang ikut menurun, yang pada akhirnya sangkar burung mayangkara mengalami *over supply*. Kondisi tersebut membuat pengrajin dilanda keresahan soal ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Sebagaimana penuturan ibu Siti yang mengatakan bahwa:

*“Bhingung mbak, pas de’remmaah ruah san deyyeh. Lok bisa makammah. Lakonah keng aghebey korong, ade’ kelakoan pole. Pas setiah korong lok pajuh. Mareh aghebey, mareh ebue’ keng ghilok epesseh”*.<sup>53</sup>

Artinya: bingung mbak, harus bagaimana kalau seperti ini. Tidak bisa kemana-mana. Kerjanya cuma produksi sangkar burung, tidak ada kerjaan lain. Apalagi sekarang sangkar burung tidak laku.

---

<sup>53</sup> Siti, “Pengrajin Sangkar Burung.”

Sudah produksi dan juga sudah disetor ke tengkulak cuma belum dibayar.

Ibu Siti mengaku ia dilanda kegelisahan persoalan ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19. Ia mengaku hanya bekerja memproduksi sangkar burung sementara pada saat pandemi sangkar burung tidak laku. Padahal sangkar burung sudah jadi dan dijual ke tengkulak namun belum dibayar.

Merespon problematika sangkar burung tidak laku, ibu Siti tetap kekeh memproduksi sangkar burung pada masa pandemi meski dihadapkan dengan beberapa kendala dan hambatan yang menghadang. Ibu Siti mengisi waktu luang untuk mempelajari cara membuat sangkar burung bentuk *kembung* yang merupakan desain baru dari kerajinan sangkar burung.

Untuk memproduksi sangkar burung bentuk *kembung* membutuhkan keterampilan tangan yang lebih tinggi saat proses pengerjaannya. Sangkar burung bentuk *kembung* lebih rumit proses pengerjaannya dibanding pengerjaan sangkar burung jenis mayangkara. Setelah mengetahui dan memahami bagaimana cara pembuatan sangkar burung bentuk *kembung*, ibu Siti beralih memproduksi sangkar burung bentuk *kembung* alih-alih memproduksi sangkar burung jenis mayangkara.

Sama halnya dengan ibu Siti, beberapa pengrajin sangkar burung terlihat mengikuti jejak ibu Siti untuk memproduksi sangkar burung bentuk *kembung*. Pengrajin sangkar burung melihat adanya peluang daya jual sehingga mereka memutuskan untuk ikut-ikutan produksi sangkar burung bentuk *kembung*.

Selain memproduksi sangkar burung bentuk *kembung*, pengrajin sangkar burung juga menerima pesanan sangkar burung sesuai keinginan konsumen. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Mutmainnah, berikut penuturannya:

*“Ngkok setiah aghebey korong kembang, yee polanah se laku korong jiah mbak. Njek lok aghebey korong mayangkara pole polanah lok pajuh. Keng ngkok aghebey korong kembang laen lok padeh bik selaennah, lebbi pandhe’ bik kennik an. Deri jhebenah minta korong kadik jiah”.*<sup>54</sup>

Artinya: saya sekarang memproduksi sangkar burung bentuk *kembang*, karena sangkar burung tersebut laku saat ini. Tidak memproduksi sangkar burung jenis mayangkara lagi karena tidak laku. Akan tetapi, saya memproduksi sangkar burung bentuk *kembang* yang berbeda dari yang lainnya baik dari segi panjang dan lebarnya; lebih pendek dan lebih kecil. Ketentuan tersebut merupakan permintaan tengkulak dari Jawa yang meminta sangkar burung seperti itu.

Ibu Mutmainnah mengatakan bahwa ia memproduksi sangkar burung berdasarkan pesanan disamping memproduksi sangkar burung bentuk *kembang*. Hal tersebut ia lakukan agar kerajinan sangkar burung tetap berjalan dan diproduksi secara kontinyu.

Tindakan meningkatkan kreativitas dengan cara menciptakan desain baru dan menerima pesanan merupakan strategi pengrajin sangkar burung dalam upaya memaksimalkan penjualan dan menarik minat konsumen. Selain untuk memikat perhatian konsumen, pengrajin sangkar burung juga ingin mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menjaga kestabilan industri sangkar burung tetap berjalan dan menghindari mandeknya produksi sangkar burung selama pandemi Covid-19.

#### **E. Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 Dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons**

Peneliti menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons terkait dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar di Desa Sanggra Agung. Dalam teori struktural fungsional, sistem sosial terbentuk dari elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain

---

<sup>54</sup> Mutmainnah, “Pengrajin Sangkar Burung.”



serta membentuk keseimbangan. Masyarakat dianggap sebuah sistem sosial yang memiliki fungsi berbeda akan tetapi saling berhubungan satu sama lain.

Masyarakat mempunyai fungsi dan bagian yang saling berkaitan dalam suatu sistem. Oleh karena Covid-19 itu, selama masa pandemi pengrajin sangkar burung selaku sistem harus memenuhi empat fungsi imperatif yang menjadi karakteristik suatu sistem. Di mana empat fungsi imperatif ini disebut dengan skema AGIL, yang merupakan singkatan dari (*Adaptation* = adaptasi); (*Goal Attainment* = pencapaian tujuan); (*Integration* = integrasi); (*Latent Pattern Maintenance* = pemeliharaan pola).

Berikut akan dijelaskan bagaimana struktur sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung dapat menjalankan kehidupan stabil melalui skema AGIL yang ditawarkan oleh Parsons, sebagai berikut:

1. *Adaptation* (adaptasi)

Adaptasi merupakan kemampuan masyarakat dalam adaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk bertahan dalam menghadapi situasi maupun kondisi yang tidak mendukung. Adaptasi disini berarti pengrajin sangkar burung selaku suatu sistem diharuskan beradaptasi dengan lingkungan maupun kebutuhannya. Dalam artian, pengrajin sangkar burung harus beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi akibat virus corona yang merebak sehingga bisa *survive* selama masa pandemi.

Di sisi ekonomi, bentuk adaptasi yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung pada masa pandemi Covid-19 adalah melakukan penghematan. Penghematan yang diterapkan oleh pengrajin sangkar burung dengan maksud menyelaraskan antara pendapatan yang menurun dengan peningkatan pengeluaran. Dengan menerapkan penghematan diharapkan agar perekonomian pengrajin sangkar burung tetap berjalan sehingga kebutuhan tetap dapat terpenuhi. Di samping itu, melakukan penghematan merupakan strategi pasif dalam menangani dampak ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19.

Di sektor sosial, pengrajin sangkar burung belajar menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Mereka belajar mengenai keadaan lingkungan sekitarnya untuk kesehatan masing-masing individu. Hal ini terlihat dari perilaku pengrajin sangkar burung dalam menyesuaikan diri dengan beragam kebijakan pemerintah dan protokol kesehatan yang berlaku. Pengrajin sangkar burung ikut serta mengenakan masker apabila bepergian, tidak bepergian jika tidak *urgent* atau mendesak, dan melaksanakan program vaksinasi. Selain itu, pengrajin sangkar burung melakukan pembacaan Burdah keliling pada malam Jum'at sebagai upaya mengusir virus corona sehingga Covid-19 cepat berlalu. Tindakan yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung tersebut merupakan bentuk adaptasi dan upaya keberlangsungan hidup dalam menghadapi kondisi yang tidak diharapkan yaitu pandemi Covid-19.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan)

Pencapaian tujuan adalah kecakapan sistem sosial dalam mendefinisikan dan menggapai tujuan utamanya. Pengrajin sangkar selaku sistem sosial memiliki tujuan yaitu meningkatkan perekonomian yang sempat melemah sehingga perekonomian perlahan pulih kembali. Oleh sebab itu, pada masa pandemi Covid-19 pengrajin sangkar burung selaku aktor yang membuat keputusan dalam kehidupannya memilih tetap memproduksi sangkar burung meskipun dengan keadaan yang tidak mendukung. Mereka memiliki tujuan mengapa masih produksi sangkar burung yang disertai alasan-alasan tertentu. Mereka tetap memproduksi sangkar burung dengan tujuan menghasilkan pendapatan meskipun harga jual sangkar burung ketika pandemi Covid-19 cenderung menurun seiring daya beli masyarakat yang turut mengalami penurunan.

Kendati demikian, mereka memilih produksi sangkar burung meski dengan harga jual yang lebih murah daripada harga sebelum terjadi pandemi global. Hal ini dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dengan mempertimbangkan preferensi yang dimiliki. Dalam hal ini, pengrajin sangkar burung memperhatikan segala aspek seperti prioritas tujuan,

sumber daya yang dimiliki, serta kemungkinan keberhasilan upaya yang dilakukan. Pengrajin sangkar burung berusaha memaksimalkan keuntungan dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan mereka.

Pengrajin sangkar burung memilih tetap produksi sangkar burung pada masa pandemi Covid-19 kendati jalur distribusi mengalami hambatan akibat kebijakan pemerintah yang berimplikasi terhadap Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diberlakukan. Pengrajin sangkar burung menyadari adanya sumber daya yang dimiliki yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) dapat digunakan dengan baik untuk memperoleh penghasilan. Sumber daya disini adalah Sumber Daya Alam berupa tanaman bambu. Bambu sendiri merupakan bahan baku dalam pembuatan kerajinan sangkar burung. Dengan adanya sumber daya tersebut, pengrajin sangkar burung berusaha memaksimalkan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna memperoleh keuntungan.

Di samping itu, melakukan produksi sangkar burung memiliki tujuan agar tetap berpenghasilan dan tidak menjadi pengangguran ketika masa pandemi Covid-19. Di sisi lain, produksi sangkar burung pada masa pandemi Covid-19 bagi pengrajin sangkar burung dirasa dapat menangani dampak ekonomi akibat virus Covid-19. Menurut mereka, penghasilan dari memproduksi sangkar burung meski dengan resiko harga jual lebih murah sedikit banyak mampu mengcover kebutuhan sehari-hari. Pasalnya sejak pandemi Covid-19 berlangsung jumlah pengangguran semakin meningkat, lapangan kerja semakin berkurang, dan masyarakat kehilangan pendapatan akibat terpangkasnya peluang ekonomi dan jam kerja.

Oleh karena itu, pengrajin sangkar burung memutuskan tetap produksi sangkar burung dengan melihat peluang ekonomi pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat berada di rumah maupun *work from home* yang merupakan salah satu dari beberapa kebijakan pemerintah yang berlaku selama masa pandemi. Dengan

demikian, tindakan pengrajin sangkar burung tampak jelas bahwa tindakan yang dilakukan menuju pada suatu tujuan dan keputusan yang diambil oleh pengrajin sangkar burung untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

### 3. *Integration* (integrasi)

Integrasi adalah masyarakat sebagai sistem diharuskan mengatur hubungan antar elemen yang menjadi komponennya. Integrasi disini merupakan tindakan koordinasi serta pemeliharaan antar hubungan bagian-bagian sistem yang ada seperti sistem budaya, sosial, dan organisasi. Integrasi menjadi sangat penting karena saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh sebab itu, pengrajin sangkar burung sebagai suatu sistem harus mengatur atau mengelola hubungan antara komponen-komponennya agar berfungsi dengan maksimal.

Pada bagian integrasi disini, pengrajin sangkar burung mengatur hubungan antara penyesuaian diri dengan pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pengrajin sangkar burung turut serta dalam mengurangi risiko penularan virus corona dan tak kalah penting menjaga perekonomian keluarga tetap berjalan agar kebutuhan dapat terpenuhi.

Bentuk integrasi dalam hal mengurangi risiko penularan virus corona ini tercermin dari dengan adanya kerjasama antar masyarakat untuk menggapai tujuan yang sudah disepakati. Keikutsertaan pengrajin sangkar burung dan warga Desa Sanggra Agung dalam mengikuti program vaksinasi serta mengimplementasikan protokol kesehatan ketika bepergian menunjukkan bahwa adanya kerjasama yang baik antara pengrajin sangkar burung dan warga Sanggra Agung dapat membuahkan hasil yang baik pula dalam upaya menangani masalah kesehatan serta upaya menekan laju penularan virus Covid-19 yang menjadi prioritas utama saat ini. Selain itu, upaya pencegahan penularan virus corona tidak dapat dilakukan secara individual melainkan membutuhkan partisipasi aktif dan kerjasama dari seluruh elemen masyarakat.

Sedangkan bentuk integrasi dalam hal meningkatkan perekonomian keluarga agar kebutuhan dapat terpenuhi, yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung adalah melakukan berbagai strategi bertahan hidup. Hal tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan antara pendapatan yang menurun dengan peningkatan pengeluaran yang terjadi sebagai solusi untuk *survive* di masa pandemi.

Adapun strategi bertahan hidup yang dilakukan pengrajin sangkar burung yakni strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Pada strategi aktif, pengrajin sangkar menambah jam kerja, melibatkan anggota keluarga seperti istri dan anak untuk membantu pekerjaan, dan menekuni profesi lain disamping profesi utama mereka. Sedangkan strategi pasif yang diterapkan oleh pengrajin sangkar burung adalah melakukan penghematan, dan menjual aset kekayaan. Sementara strategi jaringan yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung adalah melakukan pinjaman pada tetangga dan sanak saudara serta menerima beberapa bantuan dari pemerintah sejak masa pandemi Covid-19.

Kerjasama antara warga Desa Sanggra Agung dan pengrajin sangkar burung dalam mematuhi kebijakan pemerintah dan menerapkan protokol kesehatan disamping berbagai strategi yang dilakukan oleh pengrajin dalam menghadapi dan menangani dampak negatif akibat pandemi Covid-19 adalah bentuk daripada integrasi. Di mana tindakan tersebut mereka melakukan sebagai upaya penyesuaian diri dengan pencapaian tujuan yakni menjaga kesehatan masyarakat dan meningkatkan perekonomian keluarga.

#### 4. *Latent Pattern Maintenance* (pemeliharaan pola)

Pemeliharaan pola adalah masyarakat sebagai sistem sosial diharuskan melengkapi, memelihara, serta memperbaiki diri baik motivasi individu maupun motivasi masyarakat dalam menjalankan kebiasaan baru. Dalam hal ini, pengrajin sangkar burung mempertahankan produksi sangkar burung dilakukan secara kontinyu.

Tindakan tersebut merupakan bentuk dari pemeliharaan pola pengrajin sangkar burung ketika pandemi Covid-19.

Pengrajin sangkar burung yang berperan sebagai suatu sistem mempertahankan produksi sangkar burung dilakukan secara berkelanjutan ketika pandemi Covid-19. Pada fase ini, pengrajin sangkar burung dihadapkan dengan berbagai kendala yang disertai dua pilihan. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwasannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pengrajin sangkar burung. Pada kerajinan sangkar burung terjadi penurunan permintaan yang diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat.

Hal tersebut yang menyebabkan produksi sangkar burung turut mengalami penurunan. Penurunan produksi yang terjadi berimbas pada omzet yang menurun sehingga profit pun ikut berkurang. Di samping itu, pendistribusian sangkar burung dari produsen ke konsumen mengalami hambatan selama pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Bukan hanya itu, harga jual yang juga menurun seiring dengan menurunnya daya beli berbanding terbalik dengan harga rotan yang merupakan bahan baku kian naik semenjak pandemi Covid-19.

Faktor-faktor tersebut yang melatarbelakangi produksi sangkar burung terancam dihentikan pada masa pandemi. Alhasil, pengrajin sangkar burung dilanda kebingungan perihal produksi sangkar burung. Pengrajin sangkar burung dihadapkan dengan dua pilihan yakni tetap produksi sangkar burung dengan beberapa risiko yang akan mereka tanggung atau berhenti sementara dalam memproduksi sangkar burung selama masa pandemi berlangsung dengan resiko menjadi pengangguran dan tentunya tidak menghasilkan pendapatan.

Dengan berbagai kendala yang mereka hadapi dan diantara dua pilihan, pengrajin sangkar burung memilih dan memutuskan tetap memproduksi sangkar burung selama masa pandemi Covid-19. Mereka memutuskan tetap memproduksi sangkar burung dengan menciptakan inovasi baru yaitu membuat sangkar burung dengan desain dan model



yang menarik dengan harapan dapat menarik minat pembeli dan laku di pasaran. Selain itu, pengrajin melakukan utang produktif untuk mengoptimalisasikan produksi sangkar burung selama masa pandemi Covid-19. Mereka melakukan pinjaman sebagai metode untuk menunjang modal yang dimiliki kian menipis. Hal tersebut ditempuh sebagai upaya agar produksi sangkar burung dilakukan secara kontinyu.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ditinjau dari pembahasan yang sudah dijabarkan dimuka mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadirnya pandemi Covid-19 bukan hanya berdampak di sektor kesehatan saja, sektor sosial dan ekonomi pun terkena imbasnya. Akan tetapi, perilaku sangkar burung tidak mengalami perubahan dan interaksi sosial antara pengrajin sangkar burung dengan warga Desa Sanggra Agung tetap berjalan normal seperti sebelum pandemi. Sedangkan pada sektor ekonomi, pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat pendapatan pengrajin sangkar burung menurun yang berbanding terbalik dengan biaya hidup pengrajin sangkar burung yang mengalami peningkatan pada pandemi Covid-19.
2. Dalam menanggapi wabah Covid-19, pengrajin sangkar burung melakukan beberapa upaya dalam menghadapi dan menangani dampak sosial dan ekonomi sebagai imbas dari Covid-19. Salah satu upaya yang diterapkan oleh pengrajin sangkar burung yaitu mengatur keuangan dengan baik. Dengan melakukan kelola uang yang baik, kita bisa melatih pola hidup hemat dan memiliki dana darurat yang dapat membantu ketika terjadi krisis seperti masa pandemi Covid-19. Berikutnya, upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung adalah menerapkan strategi bertahan hidup. Adapun strategi bertahan hidup ini terdiri atas strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi tersebut dilakukan dan diterapkan secara bersamaan untuk mengantisipasi dan menyokong ketika salah satu strategi tidak berfungsi dengan baik. Adapun bentuk strategi aktif yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung, antara lain: menambah jam kerja, melibatkan anggota keluarga dalam membantu

menyelesaikan pekerjaan, dan melakukan pekerjaan sampingan. Sementara bentuk strategi pasif yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung adalah melakukan penghematan untuk menekan pengeluaran dan menjual aset kekayaan sebagai tambahan modal usaha dan sisanya untuk menutup pengeluaran selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan bentuk strategi jaringan yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung adalah melakukan pinjaman kepada sanak saudara, tetangga, dan teman. Selain itu, pengrajin sangkar menerima sejumlah bantuan dari pemerintah sebagai salah satu bentuk strategi jaringan yang mereka lakukan. Terakhir, upaya yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dalam mengatasi dampak Covid-19 adalah mengembangkan kreativitas dan inovatif. Dalam hal ini, mereka meningkatkan kreativitas dengan menciptakan desain baru sangkar burung sebagai upaya meningkatkan perekonomian dan produksi sangkar burung dilakukan secara kontinyu.

## **B. Saran**

1. Diharapkan penduduk Desa Sanggra maupun pengrajin sangkar burung dalam melakukan aktivitas maupun interaksi sosial dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan dan mewujudkan sinergi dalam pencegahan penularan virus Covid-19.
2. Disarankan pengrajin sangkar burung meningkatkan skill dan kemampuan untuk menghadapi dan menangani dampak ekonomi akibat virus Covid19. Dengan meningkatkan skill dan keterampilan, kita bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi disaat pandemi. Di samping itu, dengan memiliki keterampilan selain sebagai pengrajin kita dapat menekuni profesi yang lain atau melakukan pekerjaan sampingan sehingga kita bisa *survive* di tengah terpuruknya ekonomi akibat Covid-19. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan perekonomian keluarga lebih-lebih dapat meningkatkan taraf hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

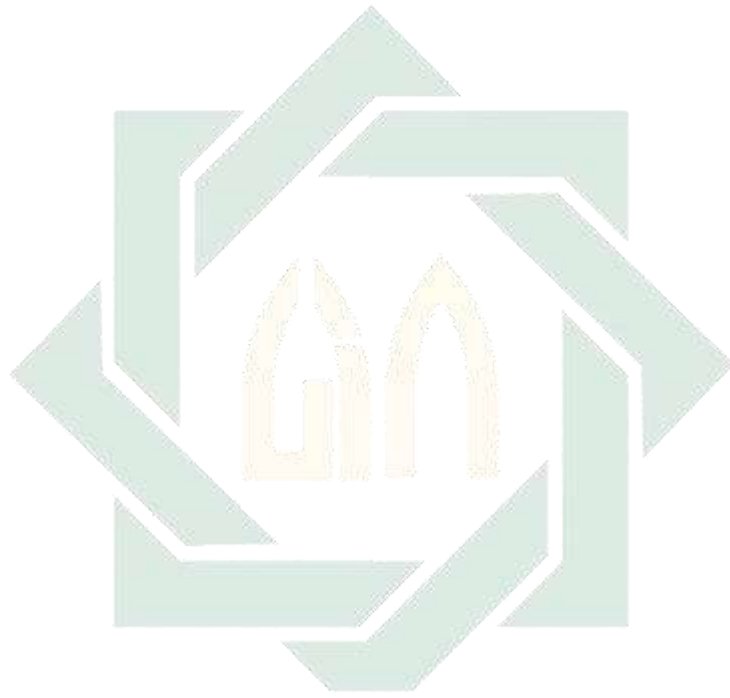
- Abdullah, Hasan. "Pengrajin Sangkar Burung." *Interview*. August 24, 2022.
- Aeni, Nurul. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 17, no. 1 (2021): 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>.
- Amanita Novi Yushita. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* VI, no. 1 (2017): 15.
- Armelia, Vony, Naofal Dhia Arkan, and Novie Andri Isomoyowati dan Setianto. "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Broiler Di Indonesia." *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 27 Juni 2020, ISBN: 978-602-52203-2-6, 2020, 161–67.* <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/474>.
- Badan Pusat Statistik. "Berita Resmi Statistik: Indonesia Triwulan I-2020." *Berita Resmi Statistik*, no. 39 (2020): 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>.
- . "Kajian Big Data: Sinyal Pemulihan Indonesia Dari Pandemi Covid-19," 2021, 110. <https://www.bps.go.id/publication/2021/08/06/e54d9c531e3a09a959329172/kajian-big-data-sinyal-pemulihan-indonesia-dari-pandemi-covid-19.html>.
- . "Kecamatan Socah Dalam Angka 2021," 1393, 93.
- Badan Pusat Statistik JATIM. "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur I-2020." *Economic Journal* 10, no. 32 (2020): 12.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Menurut Pengeluaran 2017-2021," 2022, 78. <https://bangkalankab.bps.go.id/publikasi.html>.

- Basrowi dan Siti Juariyah. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, no. April (2010): 58–81.
- BPS. “Berita Resmi Statistik 5 Agustus 2020 - Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020.” *Bps.Go.Id* No 64/08/T, no. 27 (2020): 1–52. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>.
- Budastra, I Ketut. “Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Agrimansion* 20, no. 1 (2020): 48–57.
- Hafi. “Pengrajin Sangkar Burung.” *Interview*. August 25, 2022.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial (Dari Klasik Hingga Postmodern)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Husnia. “Strategi Bertahan Hidup Penarak Perahu Motor Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.” *Jom FISIP* 4, no. 2 (2017): 1–14.
- I.B. Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenamedia Group, 2012.
- Ibrahim. “Pengrajin Sangkar Burung.” *Interview*. August 23, 2022.
- Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasidh Al-Syari’ah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Joris Pangi, Jouke J. Lasut, Cornelius J. Paat. “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Holistik* 13, no. 1 (2020): 20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 ( COVID-19 ).” *World Health Organization* 2019 (2020): 1–13. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- . “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019





Tohar, Muhammad Shohib. *Al-Qur'an*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A